

**PERAN PENGAJAR TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
(TPA) DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN
SANTRI DI TPA ULIL ALBAB CANDI KARANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



29/24
/2
Ael Eryyima Skripsi
✱

Disusun oleh:

Nizar Sadat

20422062

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

**PERAN PENGAJAR TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
(TPA) DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN
SANTRI DI TPA ULIL ALBAB CANDI KARANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:

Nizar Sadat

20422062

Dosen Pembimbing Skripsi :
Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nizar Sadat
NIM : 20422062
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an
(TPA) dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri
di TPA Ullil Albab Candi Karang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain, kecuali yang diacu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar Pustaka. Apabila ternyata kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap hasil karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya dan tidak ada paksaan.

Yogyakarta, 29 Februari 2024



Nizar Sadat



PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 29 Mei 2024
Judul Tugas Akhir : Peran Pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri di TPA Ulil Albab Candi Karang
Disusun oleh : NIZAR SADAT
Nomor Mahasiswa : 20422062

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

Penguji I : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd

Penguji II : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

(.....)

(.....)

(.....)

Yogyakarta, 29 Mei 2024

Dekan,



Asmuni

Dr. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 19 Sya'ban H
29 Februari 2024 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1437/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2023 tanggal 05 September 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Nizar Sadat
Nomor Pokok/NIMKO : 20422062
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Studi Islam/Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2023/2024 M
Judul Skripsi : Peran Pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)
dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri di TPA
Ullil Albab Candi Karang

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dosen Pembimbing



Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

MOTTO

تَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ

“Hendaklah ada diantara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”¹

(Q.S. Ali ‘imran (3): 104)

¹ QS.Ali ‘imran (3):104

ABSTRAK

PERAN PENGAJAR TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI DI TPA ULIL ALBAB CANDI KARANG

Oleh:

Nizar Sadat

Anak-anak adalah salah satu generasi yang akan melanjutkan perjuangan agama dan bangsa Indonesia. Penting nya pendidikan sejak usia dini sudah harus diterapkan di setiap kalangan masyarakat dan orang tua. Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah salah satu tempat belajar mengajar non formal yang ada di kalangan masyarakat. Melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an seorang anak akan didik bukan hanya mengaji tapi belajar bagaimana memiliki sikap, karakter, dan disiplin dengan baik. Maka dari itu, tujuan penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Peran Pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri di TPA Ullil Albab Candi Karang

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang menggunakan pendekatan penelitian berupa pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Teknik yang digunakan dalam menentukan informan penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu memilih informan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Adapun data pada penelitian ini diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang didapaat kemudian dianalisis dengan beberapa teknik analisis data yakni reduksi data, *display* data dan verifikasi data

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada tujuh peran pengajar dalam meningkatkan karakter disiplin santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ulil Albab, yaitu sebagai berikut : (1) peran pengajar dengan memberikan nasihat kepada santri, (2) peran pengajar dengan menjadi contoh teladan kepada santri, (3) Peran pengajar dengan memberikan motivasi kepada santri, (4) peran pengajar dengan memberikan *reward* kepada santri, (5) peran pengajar dengan memberikan hukuman kepada santri, (6) peran pengajar dengan menceritakan kisah Nabi, dan (7) peran pengajar dengan membuat tata tertib di TPA.

Kata Kunci : Peran, Pengajar, Karakter Disiplin

ABSTRACT

THE ROLE OF TEACHERS IN THE AL-QUR'AN EDUCATIONAL PARK (TPA) IN IMPROVING THE DISCIPLINE CHARACTER OF STUDENTS AT ULIL ALBAB CANDI KARANG TPA

By:

Nizar Sadat

Children are one of the generations that will continue the struggle of Indonesia's religion and nation. The importance of education from an early age must be implemented by every community and parents. The Al-Qur'an Education Park is one of the non-formal teaching and learning places in the community. Through the Al-Qur'an Education Park, a child will not only learn to recite the Koran but learn how to have good attitude, character and discipline. Therefore, the aim of this research was to find out and analyze the role of teachers in improving the disciplinary character of students at the Al-Qur'an Education Park (TPA) Ulil Albab Candi Karang.

This type of research is field research, which uses a research approach in the form of a qualitative approach with descriptive analysis methods. The technique used in determining the informants for this research uses the Purposive Sampling, technique, namely selecting informants with certain considerations and objectives. The data in this research was obtained through observation, interviews and documentation methods. The data obtained was then analyzed using several data analysis techniques, namely data reduction, data display and data verification

The results of this research show that there are seven roles of teachers in improving the disciplinary character of students at the Al-Qur'an Education Park (TPA) Ulil Albab, namely as follows: (1) the role of teachers by providing advice to students, (2) the role of teachers by being role model for students, (3) the role of the teacher by providing motivation to the students, (4) the role of the teacher by giving rewards to the students, (5) the role of the teacher by giving punishment to the students, (6) the role of the teacher by telling the story of the Prophet, and (7) the role of the teacher in creating rules and regulations at the TPA.

Keywords: Role, Teacher, Disciplinary Character

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. وَبَعْدُ

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, terutama nikmat Iman dan Islam juga nikmat sehat wal'afiat yang tidak pernah bisa kita hitung. Sehingga pelaksanaan Tugas Akhir (TA) ini dapat berjalan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi kita Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, para *tabi'in* dan *tabi'at*-nya serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafa'at di hari akhir.

Syukur Alhamdulillah, berkat segala usaha yang telah diupayakan, hingga sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri di TPA Ulil Albab Candi Karang”. Skripsi ini diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Begitu banyak do'a dan dorongan dari berbagai pihak atas selesainya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran untuk senantiasa membimbing dan memberikan masukan untuk skripsi ini.
6. Dosen-dosen pengampu program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, yang telah membimbing dan mengarahkan untuk menjadi pribadi yang kreatif serta inovatif.
7. Kedua orang tua, bapak H. Entis Sutisna dan ibu Ayum Mardiyah yang telah memberikan motivasi, dorongan, dan dukungannya untuk menyelesaikan studi ini.
8. Kepada seluruh kakak-kakak saya dan keluarga yang sudah banyak memberikan arahan, motivasi, dukungan baik dari segi materil maupun non materil, dan bimbingan untuk bisa menyelesaikan studi ini.
9. Ketua Yayasan TPA Ulil Albab, pembina TPA Ulil Albab, dan kepada seluruh pengajar yang sudah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

10. Rekan-rekan satu kontrakan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu tapi tidak mengurangi rasa hormat saya kepada kalian, yang sudah memberikan dorongan dan mengingatkan untuk bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Kepada keluarga besar KSPPS BMT AT-TA'AWUN Mitra Sembada yang telah memberikan banyak dukungan dan pengalaman magang kepada peneliti.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun demikian penulis telah berusaha sebaik mungkin untuk mencapai apa yang telah direncanakan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan kedepannya. Harapan terbesarnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun semua pihak lain yang membacanya. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan petunjuknya bagi kita semua.

آمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ, جزاكم الله خيراً كثيراً

Yogyakarta, 28 Februari 2024



Nizar Sadat

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Nizar Sadat

Nomor Induk Mahasiswa : 20422062

Judul Skripsi : Peran Pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an
(TPA) Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri di TPA Ulil
Albab Candi Karang.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 29 Februari 2024



Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PERNYATAAN	i
NOTA DINAS	ii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
REKOMENDASI PEMBIMBING	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Sistematika Pembahasan	7
BAB II	9
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Landasan Teori	13

C.	Pendidikan Karakter	21
D.	Karakter Disiplin	30
E.	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)	35
BAB III	37
METODE PENELITIAN	37
A.	Jenis Penelitian dan Pendekatan	37
B.	Tempat atau Lokasi Penelitian	38
C.	Informan Penelitian	38
D.	Teknik Penentuan Informan	39
E.	Teknik Pengumpulan Data	40
F.	Keabsahan Data	42
G.	Teknik Analisis Data	43
BAB IV	46
HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A.	Hasil.....	46
B.	Pembahasan	63
BAB V	76
PENUTUP	76
A.	Kesimpulan.....	76
B.	Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Skema analis data Miles dan Huberman	43
Gambar 4. 1 Perpulangan santri.....	67
Gambar 4. 2 Memberikan <i>reward</i> kepada santri.....	71
Gambar 4. 3 Movie time	73
Gambar 4. 4 Suasana belajar santri.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel Daftar pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ulil Albab 4 1..... 47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian manusia baik rohani maupun jasmani. Demikian juga para ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan.² Pendidikan adalah faktor yang sangat penting terutama bagi anak-anak. Pendidikan sudah seharusnya menjadi hal yang di prioritaskan dalam memajukan bangsa dan agama di masa yang akan datang agar terciptanya individu-individu yang berkualitas dan beradab. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan salah satu tempat belajar sekaligus bermain anak, pendidikan informal yang berada di lingkungan masyarakat yang mengajarkan nilai-nilai agama Islam yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadits serta membimbing santri untuk selalu taat berperilaku sesuai ajaran agama Islam.

Pendidikan menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

² Muhammad Irham, Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hal.19

dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³ Untuk mencapai tujuan tersebut tentu diperlukan kebiasaan-kebiasaan untuk membentuk karakter disiplin pada anak-anak.

Mengingat hal tersebut maka pendidikan karakter sangat penting diberikan pada siswa sekolah/madrasah, demi terwujudnya tujuan pendidikan dan membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang matang.⁴ Dekadensi moral yang terjadi kepada anak-anak karena perkembangan teknologi yang semakin cepat dan mudah diakses, pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting dan perlu diberikan kepada anak dimulai sejak usia dini. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan salah satu tempat pendidikan non formal untuk mewujudkan karakter disiplin kepada santri.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah tempat belajar non formal yang mengajarkan nilai-nilai agama, mengajarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadits kepada anak usia dini. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) diharapkan dapat membantu santri dalam memberikan pembelajaran karakter disiplin. Pendidikan keagamaan yang harapannya dapat menciptakan karakter religius kepada santri agar membentuk nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada setiap individu.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Nomor 20 Tahun 2003)" (Jakarta, 2003).

⁴ Sri Hartini, "Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern Sinergi Orang Tua Dan Guru Di MTs Negeri Kabupaten Klaten," *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 2, no. 2 (2018): 38–59.

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Disiplin adalah pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan.⁵ Maka dari itu, memiliki sikap disiplin akan membawa kebaikan untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain disekitarnya.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan lembaga yang memberikan peluang bagi terbentuknya karakter melalui penguatan pendidikan karakter pada anak.⁶ Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ulil Albab Candi Karang adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang terletak di Dusun Candi Karang Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Dalam proses pembelajarannya, TPA Ulil Albab melaksanakan kegiatan yang dapat memberikan upaya untuk mewujudkan pendidikan karakter disiplin pada santri sesuai dengan agama Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mbak Indah Wulandari selaku ketua TPA, beliau mengemukakan bahwa:

“Kurang sopan kepada pengajar, mereka suka berbicara keras gabisa sabar dan gamau bergantian, dan kadang ribut sendiri, kadang kalo belajar dan berdoa susah diatur kadang ngorol sendiri”⁷

⁵ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal.92

⁶ Indriyani Tri Jayanti et al., “Penguatan Pendidikan Karakter Religius Di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Nurul Yaqin Desa Jagoan,” *Buletin KKN Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 69–79,

⁷ Indah Wulandari di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ulil Albab Candi Karang, tanggal 21 Desember 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mbak Anna Hanifah selaku pembina TPA, beliau mengemukakan bahwa tidak ada peraturan tertulis untuk santri sholat maghrib berjamaah karena selesai TPA di jam 17:15, tapi di bulan Ramadhan santri melaksanakan shalat maghrib berjamaah, karena di TPA melaksanakan buka puasa bersama.⁸

Mbak Indah Wulandari selaku ketua TPA menyatakan bahwa untuk santri putra rapih dan sopan tapi ada beberapa yang masih menggunakan kaos, dan untuk santri perempuan baik nya menggunakan rok agar terlihat rapih dan sopan.⁹

Berdasarkan observasi awal peneliti di TPA Ulil Albab Candi Karang tersebut peneliti menemukan adanya sikap kurang disiplin dari santri dalam melaksanakan shalat maghrib secara berjamaah, terlambat datang ketika di TPA, memakai pakaian yang kurang rapi saat pembelajaran di TPA, dan kurangnya sikap terhadap pengajar ataupun teman. Maka dari itu, perlu adanya peran pengajar dalam meningkatkan karakter disiplin santri khususnya dalam hal disiplin waktu, dan aturan dalam bersikap.

Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan terkait tujuan pendidikan karakter disiplin adalah membentuk santri menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Sikap disiplin dapat ditunjukkan untuk setiap perilaku, seperti disiplin waktu, disiplin bersikap, disiplin berpakaian, dan disiplin lainnya. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian

⁸ Anna Hanifah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ulil Albab Candi Karang, tanggal 21 Desember 2023

⁹ Indah Wulandari di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ulil Albab Candi Karang, tanggal 21 Desember 2023

yang berkaitan dengan peran pengajar untuk meningkatkan karakter disiplin santri di TPA Ulil Albab Candi Karang Dusun Candi Karang Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Dengan fenomena yang terjadi, maka penulis akan meneliti dengan judul “Peran Pengajar Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri di TPA Ulil Albab Candi Karang”.

B. Fokus dan Pertanyaan Masalah

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada Efektivitas Peran Pengajar Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri di TPA Ulil Albab Candi Karang dengan analisis deskriptif.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana peran pengajar dalam meningkatkan karakter disiplin santri dalam hal waktu beribadah, bersikap kepada pengajar dan teman, dan berpakaian di TPA Ulil Albab Candi Karang?
- b. Bagaimana efektivitas peran pengajar dalam meningkatkan karakter disiplin santri hal waktu beribadah, bersikap kepada pengajar dan teman, dan berpakaian di TPA Ulil Albab Candi Karang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang tertuang dalam pertanyaan-pertanyaan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan:

- a. Mengetahui bagaimana peran pengajar dalam meningkatkan karakter disiplin santri dalam hal waktu beribadah, bersikap kepada pengajar dan teman, dan berpakaian di TPA Ulil Albab Candi Karang.
- b. Mengidentifikasi efektivitas peran pengajar dalam meningkatkan karakter disiplin santri dalam hal waktu beribadah, bersikap kepada pengajar dan teman, dan berpakaian di TPA Ulil Albab Candi Karang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

- 1) Harapannya dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan sumbangan pemikiran untuk peneliti dimasa yang akan datang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam dunia pendidikan.
- 2) Menjadi referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peran pengajar dalam meningkatkan karakter disiplin santri di TPA.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung terkait bagaimana peran pengajar dalam meningkatkan karakter disiplin santri di TPA

2) Bagi pengajar dan calon pengajar

Dapat memberikan gambaran dalam beradaptasi sebagai seorang pengajar maupun calon pengajar terkait bagaimana peran pengajar dalam meningkatkan karakter disiplin santri di TPA

3) Bagi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Sebagai bahan evaluasi dan upaya-upaya yang akan dilakukan, serta menjadi contoh untuk TPA lain dalam meningkatkan karakter disiplin santri di TPA

D. Sistematika Pembahasan

Pada BAB I membahas tentang latar belakang masalah yang didalamnya terdapat uraian dari beberapa faktor-faktor dasar timbulnya suatu permasalahan dan alasan-alasan pentingnya suatu permasalahan untuk diteliti. Selanjutnya pada bab ini menjelaskan tentang fokus dan pertanyaan penelitian yang didalamnya membahas permasalahan-permasalahan utama dan menjadi fokus dalam penelitian ini. Selanjutnya terdapat tujuan penelitian yang didalamnya terdapat alasan-alasan mengapa adanya permasalahan-permasalahan dan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini. Selanjutnya kegunaan penelitian, yaitu apa saja manfaat atau kegunaan dan untuk siapa saja penelitian ini disusun. Yang terakhir yaitu sistematika pembahasan yang didalamnya membahas mengenai struktur bagian-bagian yang ada dalam proposal skripsi ini secara singkat.

Pada BAB II, didalamnya terdapat kajian pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka berisi tentang beberapa hasil penelitian terdahulu yang bersumber dari berbagai skripsi, jurnal, buku, dsb. yang sesuai dengan judul

penelitian ini. Selanjutnya landasan teori, yaitu menguraikan beberapa konsep, prinsip, dan teori dari berbagai sumber yang relevan dengan judul penelitian. Dalam menyusun landasan teori, semakin banyak sumber tulisan yang sesuai dengan judul penelitian maka akan semakin baik.

Pada BAB III, didalamnya terdapat tentang tata cara pelaksanaan penelitian yang memberikan gambaran mengenai bagaimana jalannya penelitian ini untuk membahas dan menjawab permasalahan-permasalahan dan pertanyaan-pertanyaan yang menjadi fokus pada penelitian ini. Pada bab ini terbagi menjadi beberapa sub bab, yaitu jenis penelitian dan pendekatan, tempat dan lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan, dan teknik analisis data.

BAB IV, pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian yang telah didapatkan selama berlangsungnya proses penelitian ditabulasikan dalam penyajian datanya. Kemudian setelah ditabulasikan, data-data primer tersebut diinterpretasikan ke dalam sebuah narasi dan dibahas pada pembahasan dengan menyertakan data sekunder dari kajian pustaka berupa buku terkait maupun penelitian terdahulu.

BAB V, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari apa yang telah dibahas pada bab sebelumnya secara singkat dan saran dari peneliti yang berkaitan tentang proses berjalannya penelitian untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini, penulis mengkaji terlebih dahulu beberapa literatur yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Ada beberapa literatur yang mirip dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Sri Hartini dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tentang “Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern Sinergi Orang Tua Dan Guru Di MTs Negeri Kabupaten Klaten” pada artikel tersebut menjelaskan bahwa ada relasi yang tidak dapat diabaikan begitu saja antara sinergitas orang tua dan guru, pendidikan karakter dan perilaku disiplin siswa, relasi keduanya terjadi dalam dua arah, disatu sisi sinergitas orang tua dan guru berperan dalam membentuk perilaku karakter disiplin siswa.¹⁰ Perbedaan nya dengan penelitian sekarang adalah penelitian sekarang berfokus pada peran pengajar dalam meningkatkan karakter disiplin santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA).
2. Jurnal yang ditulis Muhammad Aswar Yanas dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tentang “Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum” pada artikel tersebut menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter

¹⁰ Hartini, “Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern Sinergi Orang Tua Dan Guru Di MTs Negeri Kabupaten Klaten.”

disiplin santri melalui kegiatan kultum, akan tetapi pada penelitian ini yaitu peran yang akan dilakukan pengajar dalam membentuk karakter disiplin santri di TPA.

3. Tesis yang ditulis oleh Uyunun Nashoihatid Diniyah dari program studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tentang “Penanaman Karakter Disiplin Santri Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur’an (Studi Multikasus Pondok Pesantren Tahfid al-Qur’an an-Nuriyyah Kebonsari Sukun dan Ha’iah Tahfidz al-Qur’an Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), penelitian tersebut memiliki tujuan penelitian yaitu menganalisis strategi, pola serta kualitas penghafal al-Qur’an di pondok pesantren an-Nurriyyah dan HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Perbedaanya dengan penelitian sekarang lebih berfokus pada peran pengajar dalam meningkatkan karakter disiplin santri TPA.
4. Skripsi yang ditulis oleh Aenun Ghurroh dari program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tentang “Pembentukan Karakter Disiplin Santri Dalam Beribadah Melalui Pembiasaan Sholat Tahajud Di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 3 Karawang”. Dalam penelitian ini tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bagaimana karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 3 Karawang .(2) untuk mengetahui bagaimana upaya Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 3 Karawang dalam membentuk karakter disiplin santri

melalui pembiasaan ibadah sholat tahajud. (3) untuk mengetahui apa saja hambatan dan pendukung dalam menerapkan pembiasaan ibadah sholat tahajud di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 3 Karawang.¹¹ Adapun perbedaannya dengan penelitian yang sekarang lebih fokus dengan peran pengajar di TPA dan kendala yang dihadapi pengajar kepada santri di TPA.

5. Skripsi yang ditulis oleh Dea Putri Anandari dari program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau tentang “Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas V Di Sdn 48 Pekanbaru”. Dalam penelitian kali ini penelitian yang dilakukan di lingkungan sekolah dan siswa kelas V. Adapun perbedaan dengan penelitian kali ini adalah penelitian yang berfokus di lingkungan TPA, dan santri yang berbeda umur maupun kelas.
6. Jurnal yang ditulis oleh Hardika Saputra dari Insitut Agama Islam Agus Salim Metro tentang “Model Pembentukan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Aisyiyah Kalianda Lampung Selatan”. Pada artikel tersebut menjelaskan bahwa Pembentukan karakter peserta didik perlu dimulai sejak dini dalam setiap lingkungan peserta didik berada baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat. Sekolah Dasar menjadi menjadi sekolah yang

¹¹ Aenun Ghurroh, “Pembentukan karakter disiplin santri dalam beribadah melalui pembiasaan sholat tahajud di pondok pesantren asshiddiqiyah 3 karawang”, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022

mengawali dalam penanaman Pendidikan karakter dalam tingkat satuan Pendidikan.¹² Adapun perbedaannya dengan dengan penelitian sekarang adalah pada ruang lingkup penelitiannya. Pada penelitian sekarang penulis tidak menganalisis model pembelajaran yang dilakukan, akan tetapi fokus pada peran pengajar dalam meningkatkan karakter disiplin santri di TPA.

7. Tesis yang ditulis oleh Supra Yogi dari program studi Program Pascasarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Yogyakarta tentang “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib Sekolah Dan Pembelajaran Ppkn Di Sman 1 Teladan Yogyakarta”. Penelitian tersebut yaitu pembentukan karakter disiplin siswa melalui mata Pelajaran PPKN. Adapun perbedaannya pada penelitian ini adalah penulis akan meneliti pembentukan karakter disiplin santi di TPA melalui pembiasaan pembelajaran di TPA dan upaya yang akan dilakukan pengajar di TPA.
8. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Sobri, Nursaptini, Arif Wibowo, dan Deni Sutisna dari Universitas Mataram tentang “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kultur Sekolah”. Pada artikel tersebut menjelaskan pembentukan karakter disiplin siswa dapat dibentuk melalui kultur sekolah teridentifikasi melalui beberapa unsur. Pertama, artifak sekolah. Artifak sekolah berkaitan dengan sarana dan prasarana

¹² Hardika Saputra et al., “Model Pembentukan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Aisyiyah Kalianda Lampung Selatan,” *Jurnal Didika : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2022): 18–29.

sekolah yang mendukung pembentukan karakter disiplin seperti pengadaan bak sampah disetiap kelas dan papan yang memuat tata tertib sekolah. Kedua, tata tertib atau aturan-aturan yang dipegang oleh warga sekolah. Tata tertib ini diberlakukan untuk siswa maupun guru. Tata tertib untuk siswa tertulis secara jelas dan disosialisasikan pada awal masuk sekolah dalam kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah.¹³ Pada artikel tersebut menjelaskan pembentukan karakter disiplin melalui kultur sekolah yang disosialisasikan pada masa pengenalan sekolah. Adapun perbedaannya dengan penelitian sekarang adalah pada penelitian lebih berfokus pada peran pengajar dalam meningkatkan karakter disiplin santri di TPA Ulil Albab Candi Karang.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Guru

Guru merupakan sumber pengetahuan utama bagi murid-muridnya, namun pada umumnya orang tidak memandang guru sebagai orang yang pandai yang memiliki inteligensi yang tinggi.¹⁴ Dari pengertian diatas guru adalah orang yang melakukan tindakan dengan tujuan untuk memberikan bimbingan kepada santri agar dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan terlebih dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

¹³ Muhammad Sobri et al., "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 6, no. 1 (2019).

¹⁴ Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004) hal.102

Guru adalah salah satu kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Guru merupakan pribadi yang selalu digugu dan ditiru, baik dalam hal bersikap, perkataan maupun perbuatan. Tugas seorang guru adalah mendidik sekaligus mengajar peserta didiknya baik itu dalam ruang lingkup pendidikan formal ataupun non formal.

Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus dilembaga formal.¹⁵ Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah salah tempat pendidikan non formal di lingkungan masyarakat, yang didalamnya ada seorang pengajar atau guru yang mengajarkan kepada santri-santri di TPA.

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia tentang guru dijelaskan tentang pengertian guru yaitu, Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.¹⁶ Mengajar bukan hanya tentang mentransfer ilmu dari guru kepada peserta didik, melainkan suatu proses yang dapat merubah perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun persyaratan untuk menjadi seorang guru adalah sebagai berikut :¹⁷

¹⁵ Syaiful Bahari Djaramah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), Cet ke-1, hal. 31

¹⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru bab I Pasal I

¹⁷ Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal.66

- a. Harus memiliki bakat seorang guru
- b. Harus memiliki keahlian sebagai guru
- c. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
- d. Memiliki mental yang sehat
- e. Berbadan sehat
- f. Memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas
- g. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila
- h. Guru adalah seorang warga negara yang baik.

Dapat disimpulkan bahwa seorang guru adalah pendidik yang profesional yang memiliki tugas utamanya adalah mengajar, mendidik, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik baik dalam lembaga yang bersifat formal maupun non formal.

2. Peran Guru

Dalam dunia pendidikan guru merupakan sosok *role model* yang digugu dan ditiru segala macam tingkah laku, perkataan, dan perbuatan oleh peserta didik. Sehingga seorang guru adalah cermin dan panutan keberhasilan untuk peserta didik. Guru merupakan faktor penentu suatu keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas. Ada beberapa peranan guru dalam proses belajar mengajar diantaranya sebagai berikut :¹⁸

- a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh dan panutan untuk peserta didik baik dalam lingkungan pendidikan maupun

¹⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal.38

lingkungannya. Maka dari itu, seorang guru harus memiliki standar kualitas pribadi yang didalamnya mencakup rasa tanggung jawab, berwibawa, mandiri, dan disiplin. Seorang guru harus bertanggung jawab dalam pembelajaran di sekolah, dan di lingkungan masyarakat.

Berkenaan dengan wibawa, guru harus merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang sesuai dengan bidang yang dikembangkannya. Sedangkan mengenai disiplin, guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten dan atas kesadaran profesional. Karena tugas seorang guru adalah untuk mendisiplinkan para peserta didik, maka harus dimulai dari dirinya sendiri, yaitu guru harus berperilaku disiplin dalam berbagai tindakan dan perilakunya untuk memberikan contoh kepada peserta didiknya.¹⁹

Dengan adanya rasa tanggung jawab, berwibawa, dan disiplin maka seorang pendidik atau guru pasti akan memiliki kualitas yang baik dalam mendidik dan mengajarkan peserta didiknya dan mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya.

b. Guru sebagai pengajar

¹⁹ Zakiah Drajar, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal.25

Tugas utama seorang guru adalah pengajar dalam bidang pendidikan dengan berbagai metode yang beragam menjadikan guru adalah salah satu yang berpengaruh dalam menciptakan karakter peserta didik.

Sebagai pengajar hendaknya seorang guru dapat mempunyai cara agar dapat membuat keputusan dan kebijakan yang rasional. Agar terciptanya tujuan yang jelas dalam mengajar dan tidak salah arah. Perlu ada nya hubungan yang baik antara pengajar dan peserta didik,

c. Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.²⁰ Guru merupakan pembimbing perjalanan bagi setiap peserta didiknya. Sebagai seorang pembimbing guru harus merumuskan tujuan dengan jelas sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Maka dari itu, guru sebagai pembimbing adalah seorang yang dapat menuntun peserta didiknya kepada sebuah sikap yang baik untuk diterapkan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

d. Guru sebagai pelatih

²⁰ Ibid., hal. 41

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan ketrampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru berperan sebagai pelatih bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing.²¹

Maka dari itu, seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, meskipun tidak mencakup semua hal. Seorang guru sudah semestinya mengetahui sesuatu sesuai bidang yang menjadi tanggung jawabnya. Seorang guru adalah pelatih yang sekaligus membimbing, pengajar, pendidik, dan lain sebagainya. Seorang guru akan menghasilkan sebuah keterampilan atau keahlian yang akan diajarkan kepada peserta didik dan lebih mengarah kepada kebiasaan, sikap, dan perkataan peserta didik.

e. Guru sebagai penasehat

Guru sebagai penasehat dianggap menjadi orang yang dapat dipercaya dan dibutuhkan nasehatnya oleh peserta didik. Oleh karena itu guru dibutuhkan sebagai tempat mengadu sekaligus penyelesaian masalahnya serta dalam setiap pengambilan keputusan. Jadi, penting bagi guru untuk memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental, karena melalui pendekatan tersebut akan membantu guru dalam

²¹ Ibid., hal 42

melaksanakan perannya sebagai penasehat. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang unik, manusia senantiasa dipengaruhi pengalaman, lingkungan dan pendidikan.²²

Seorang guru merupakan penasehat untuk peserta didiknya, seorang guru memiliki nilai tersendiri dalam pandangan orang tua. Sehingga seorang guru perlu menyadari perannya sebagai orang yang dipercaya di lingkungan pendidikan.

f. Guru sebagai pembaharu (Innovator)

Manusia tidak terbatas pada pengalaman pribadinya, melainkan dapat mewujudkan pengalaman dari semua waktu dan dari setiap kebudayaan. Dengan demikian, ia dapat berdiri bebas pada saat terbaiknya, dan guru yang tidak sensitif adalah buta akan arti kompetensi profesional. Kemampuan manusia yang unik ini harus dikembangkan sehingga memberikan arti penting terhadap kinerja guru.²³

Sukses tidaknya seorang guru dapat dilihat dari berhasil atau gagalnya peserta didik dalam bidang yang ditekuninya. Maka dari itu, seorang guru harus memiliki beragam cara untuk

²² Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta : Diva Press, 2009), hal. 43

²³ E. Mulyasa, *Menjadi.*, hal. 45

dikembangkan agar bisa menciptakan cara atau ide-ide yang baik.

g. Guru sebagai model teladan

Guru sebagai model dan teladan merupakan pribadi yang segala tingkah lakunya akan menjadi sorotan peserta didik serta orang-orang di sekitarnya yang menganggapnya sebagai guru. Menjadi teladan merupakan sifat dasar dari sebuah kegiatan pembelajaran, dan apabila seorang guru dapat mengilhami peran dan fungsinya ini maka efektifitas pembelajaran akan tercapai.²⁴

Oleh karena itu keteladanan sering dikatakan sebagai senjata yang ampuh dalam upaya memberikan contoh atau panutan bagi peserta didik, karena tidak ada kebohongan, rekayasa, dan tipu daya di dalamnya. Keteladanan adalah suatu yang dipraktikkan, diamalkan bukan hanya dikutbahkan, diperjuangkan, diwujudkan dan dibuktikan. Oleh karena itu keteladanan dapat mengubah sesuatu dengan cepat dan efektif keteladanan adalah perilaku yang sesuai dengan norma, nilai, dan aturan negara.²⁵

h. Guru sebagai evaluator

Kemampuan lain yang harus dikuasai guru sebagai evaluator adalah memahami teknik evaluasi, baik tes maupun

²⁴ Ibid., hal.45

²⁵ Jamal, *Tips.*, hal. 79

non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran soal.²⁶

Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena evaluasi atau penilaian adalah proses menentukan kualitas dari hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Selain menilai hasil belajar peserta didik, seorang guru juga perlu menilai dirinya sendiri.

C. Pendidikan Karakter

1. Pendidikan

a. Pengertian pendidikan

Pendidikan menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²⁷

Seperti yang dikatakan oleh harahap dan poerkatja, pendidikan adalah usaha yang secara sengaja dari orang tua yang selalu

²⁶ E. Mulyasa, *Menjadi.*, hal. 62

²⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Nomor 20 Tahun 2003)” (Jakarta, 2003).

diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.²⁸ Pendidikan akan memberikan dampak yang positif untuk generasi muda dan penerus bangsa, serta pendidikan juga akan menyiapkan generasi yang akan menjadi penerus untuk bangsanya. Maka dari itu pendidik harus bisa memberikan ilmu dan kesabaran yang baik.

Menurut Ahmadi dan Uhayati mengemukakan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.²⁹

b. Tujuan pendidikan

Sama seperti halnya perjalanan yang memiliki tujuan, maka pendidikan juga memiliki seperangkat sasaran kemana tujuan itu diarahkan. Pendidikan sebagai sebuah usaha sadar sudah seharusnya memiliki tujuan yang dirumuskan. Karena tanpa tujuan, maka pelaksanaan pendidikan tidak akan kehilangan arah. Tujuan pendidikan dijadikan sebagai sebuah pedoman bagaimanakah proses pendidikan seharusnya dilaksanakan, dan hasil apa yang diharapkan dalam proses pendidikan.

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 11

²⁹ Uhayati, A.A, *ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hal.70

Merumuskan tujuan pendidikan harus dinyatakan secara jelas dan tegas sehingga setiap orang terlibat dalam usaha-usaha pendidikan memahami dengan baik arah pendidikan yang akan dituju. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan biasanya ditetapkan secara tertulis, walaupun substansi dan isinya seringkali lebih bersifat abstrak. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³⁰

2. Karakter

a. Pengertian karakter

Secara bahasa, karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain: tabiat, watak.³¹ Karakter dimaknai secara berfikir dan berperilaku baik pada setiap individu baik untuk diri sendiri maupun orang lain.³² Karakter merupakan nilai-nilai yang harus dimiliki bagi semua orang, karena dengan karakter yang baik maka setiap individu seseorang akan baik juga.

³⁰ Munir, Y, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hal. 29-31

³¹ Depdiknas, kamus besar bahasa Indonesia (Jakarta: Gramedia Pustakatama, 2008), 623

³² Muchlis Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hal.41

Karakter adalah nilai-nilai yang unik yang terpatери dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skill).³³ Mengutip Lickona, Saptono menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter dengan baik (Good chacter). Berdasarkan kebijakan-kebijakan yang secara obyektif baik bagi diri sendiri maupun masyarakat.³⁴

Karakter bisa menjadi landasan berpikir setiap orang, karakter dapat menjadi cerminan bagaimana seseorang berpikir atau berperilaku. Seseorang bisa dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter apabila sikap, perbuatan dan tingkah laku sesuai dengan aturan dan moral yang berlaku dalam masyarakat.

Atas dasar itu pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (Habituation) tentang hal mana yang baik sehingga anak menjadi paham (Kognitif) tentang mana yang benar dan mana yang salah, maupun merasakan (Afektif) nilai yang baik (moral knowing), akan tetapi juga merasakan dengan baik atau loving good (moral feling), dan perilaku yang baik (moral

³³ Kurniawan, S, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 28-29

³⁴ Saptono, Yugha Erlangga, Daniel P.P *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Esensi, 2011), hal. 23

action). Pendidikan karakter menekankan pada kebiasaan yang terus menerus di praktikan dan dilakukan.³⁵

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sikap yang dapat menunjukkan kepribadian seseorang dalam berperilaku yang melekat pada diri seseorang. Dengan karakter yang baik maka akan menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, dan sebaliknya.

b. Cara membentuk karakter

Pendidikan karakter sudah menjadi perhatian di berbagai negara untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Bukan tentang kepentingan individu seorang warga negara, akan tetapi untuk masyarakat itu sendiri.

Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitides*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).³⁶

Adapun menurut Thomas Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowwing*), sikap moral (*moral felling*), dan

³⁵ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Pedoman pelaksana Pendidikan Karakter: Bedasarkan Pengalaman di satuan Pendidikan Rintisan*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, 2011), hal. 1

³⁶ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books, 1991), hal. 51

perilaku moral (*moral behavior*).³⁷ Maka dari itu ketiga komponen tersebut dapat dikatakan bahwa karakter yang baik selalu didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, niat untuk berbuat baik, dan melakukan suatu perbuatan baik. Dengan demikian bahwa proses membentuk karakter sudah seharusnya dipandang sebagai usaha yang terencana dan sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, dan baik untuk diri sendiri dan khususnya untuk masyarakat.

c. Nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan

Nilai-nilai karakter dan budaya bangsa berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai social budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945, dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta pengalaman terbaik dan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

Kementrian pendidikan nasional tahun 2010 telah mengidentifikasi nilai-nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut :³⁹

- 1) Religious: sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemilik agama lain.

³⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 69

³⁸ Ibid.

³⁹ Kementrian Pendidikan Nasional, Jakarta, 2010

- 2) Jujur: perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- 3) Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain.
- 4) Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, dan menyelesaikan tugas dengan maksimal.
- 6) Kreatif: berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis: cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingintahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

- 10) Semangat kebangsaan: cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air: cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi: sikap dan tindakannya mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat atau berkomunikasi: tindakan yang memperlihatkan tindakan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai: sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membacakan: kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

17) Peduli sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan yang Maha Esa.

Adapun enam Profil Pelajar Pancasila adalah sebagai berikut :

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, harapannya para pelajar memiliki nilai spiritualitas yang tinggi, agar dapat menerapkan nilai yang baik sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kebhinekaan global, Bhineka Tunggal Ika dan nilai Pancasila perlu dipegang oleh seluruh masyarakat Indonesia, agar dapat berinteraksi dengan budaya lain.
3. Bergotong-royong, dengan bergotong-royong tanpa memandang rasa, suku atau agama maka segala bentuk pekerjaan pasti akan lebih mudah.
4. Mandiri, harapannya pelajar memiliki jiwa mandiri, agar bisa menciptakan kebiasaan yang baik.
5. Bernalar kritis, kemampuan berpikir kritis adalah salah satu yang harus dimiliki oleh seorang pelajar, dengan pemikiran yang terbuka maka dapat menganalisa, menerima, dan mengevaluasi dengan baik.

6. Kreatif, dengan pola pikir yang kreatif, maka semakin banyak pemikiran yang baik juga untuk kemajuan bangsa.

Keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila harus bisa dimengerti sebagai kesatuan yang saling terikat satu sama lain, dengan keterkaitan satu dengan yang lainnya akan melahirkan kemampuan yang lebih spesifik dan konkrit.

Berdasarkan penjelasan diatas, kesimpulan yang dapat diambil adalah nilai-nilai karakter tersebut telah dikaji lebih dalam keberberapa aspek yang memiliki nilai yang positif. Karakter bukan hanya mengajarkan tentang benar dan salah, tetapi mengajarkan tentang kebiasaan yang baik.

D. Karakter Disiplin

1. Pengertian disiplin

Disiplin adalah suatu keadaan tertib seharusnya orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.⁴⁰ Disiplin merupakan suatu hal yang dapat mengatur kepribadian dan kelompok seseorang. Perilaku disiplin berasal dari dalam jiwa masing-masing manusia yang didalamnya terdapat dorongan untuk mentaati segala bentuk tata tertib yang berlaku.

⁴⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 268

Disiplin juga diartikan sebagai kemampuan diri untuk taat, patuh dan berkomitmen untuk sesuai dengan apa yang dipandang baik dan benar dalam konstruksi sosial, budaya dan hukum.⁴¹ Perilaku disiplin terjadi karena pembiasaan maupun paksaan yang tujuannya untuk membentuk sebuah karakter individu yang baik.

Dari penjelasan diatas, maka peneliti memiliki kesimpulan, bahwa disiplin adalah terbentuknya kebiasaan seseorang melalui proses perilaku dan pembiasaan yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan terhadap peraturan yang berlaku. Sugeng Prijodarminto menyatakan bahwa disiplin merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan keteraturan atau ketertiban.⁴²

Perilaku disiplin adalah suatu perilaku baik yang seharusnya dimiliki setiap manusia, dengan adanya sikap disiplin didalam setiap kepribadian manusia dapat memberikan gambaran kepribadian seseorang dan baik untuk lingkungannya.

2. Karakter disiplin

Pendidikan karakter merupakan sebuah sistem penanaman karakter dengan nilai-nilai yang baik kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut.⁴³ Maka dari itu,

⁴¹ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 111

⁴² Sugeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Abadi, 1994), hal. 24

⁴³ Azzet A.M, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Meida, 2013), hal. 36

karakter disiplin merupakan tabiat, sikap etika yang menjadi ciri khas seseorang yang membuat seseorang harus melakukan perilaku disiplin.

3. Macam-macam disiplin

Berbagai macam disiplin menuntut seseorang untuk bertanggung jawab dengan kepatuhan terhadap aturan. Seseorang yang dalam hatinya telah tertanam kedisiplinan akan terdorong untuk melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku. Adapun macam-macam disiplin menurut Jamal Ma'mur Asmani dibedakan menjadi empat yaitu :

a. Disiplin ibadah

Ali Anwar dalam studi Agama Islam mendefinisikan ibadah adalah bentuk ketaatan, kepatuhan, pengabdian kepada Sang Pencipta. Ibnu katsir berkata Ibadah adalah bentuk pengorbanan cinta kepada yang maha cinta dibuktikan dengan ketaatan dan ketakutan pada Allah SWT.⁴⁴ Ibadah merupakan bentuk tunduknya hamba kepada tuhan, maka dari itu sebagai seorang manusia diperintahkan untuk selalu taat dan disiplin dalam beribadah.

b. Disiplin waktu

Disiplin waktu adalah menunjukkan sikap atau tingkah laku dalam hal pemanfaatan waktu dengan cara yang

⁴⁴ Umar Sulaiman, *Fiqh Niat*, (Depok: Gema Insani, 2006), hal. 34

efektif dan efisien, agar menjadi semangat untuk menghargai waktu, dan tidak menyia-nyiakan waktu begitu saja.

c. Disiplin berpakaian

Disiplin berpakaian merupakan aturan yang dikeluarkan dari masing-masing lembaga pendidikan, tujuannya agar tercipta nuansa rapih dan bersih. Pada umumnya di TPA santri diharuskan menggunakan pakaian muslim, dan bagi perempuan menggunakan jilbab dan rapih.

d. Disiplin menegakkan aturan

Peraturan adalah pola yang ditentukan untuk tingkah laku, pola tersebut dalam berbentuk aturan yang dibuat untuk membekali anak dengan pedoman yang sesuai dan disetujui. Dengan adanya peraturan yang berlaku akan menjadikan seseorang disiplin dalam hal apapun.

4. Tujuan disiplin

Menurut Maman Rachman seperti apa yang dikutip oleh Ngainun Naim menyatakan bahwa disiplin disekolah memiliki beberapa tujuan, diantaranya: ⁴⁵

- a. Memberi dukungan bagi perilaku agar tidak menyimpang.
- b. Mendorong peserta didik supaya melakukan perilaku yang baik dan benar.

⁴⁵ Naim N, *character Building: Optimalisai Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 147-148

- c. Membantu peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi segala larangan yang ditetapkan oleh sekolah.
- d. Melatih peserta didik belajar hidup dengan kebiasaankebiasaan yang baik dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.
- e. Membuat peserta didik mengerti dengan segera untuk menjalankan apa yang menjadi kewajibannya dan secara langsung mengerti pula larangan-larangan yang harus ditinggalkan
- f. Melatih peserta didik untuk belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain.

Dengan penjelasan diatas, maka tujuan disiplin adalah bukan untuk memberikan rasa takut maupun penekanan. Namun agar seseorang bisa mengatur dan mengendalikan dirinya dalam hal berperilaku, dan dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya.

5. Unsur-unsur disiplin

Dalam disiplin terdapat unsur-unsur yang meliputi pedoman perilaku, peraturan yang konsisten, hukuman dan penghargaan.⁴⁶ Adapun dalam penerapan disiplin memiliki unsur pokok sebagai berikut:

⁴⁶ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 110

- a. Peraturan, pola yang ditetapkan untuk mengatur tingkah laku seseorang, tujuannya membekali seseorang dengan pedoman perilaku yang telah disetujui dalam situasi tertentu.
- b. Hukuman, adanya hukuman tentunya akan menjadikan seseorang taat terhadap aturan yang berlaku, dalam hal ini hukuman memiliki fungsi yaitu, untuk menghalangi, mendidik, dan memotivasi.
- c. Penghargaan, adanya penghargaan yang akan diberikan tentu akan memotivasi seseorang untuk mendapatkannya, fungsi dalam hal memberikan penghargaan sebagai nilai mendidik, memotivasi, dan memperkuat perilaku yang sesuai.
- d. Konsistensi, yaitu tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi memungkinkan seseorang menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah dalam waktu yang bersamaan.⁴⁷

E. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitik beratkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian Islamiyah.⁴⁸ Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan tempat anak belajar sekaligus bermain, pembelajaran di Taman pendidikan Al-Qur'an

⁴⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hal. 84

⁴⁸ Malik Hatta Abdul, Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Alhusna Pasadena Semarang, Vol 13(2), 2013:391

(TPA) bukan hanya mengaji, dan sebagainya, akan tetapi sarana sebagai tempat mendidik dan membangun karakter anak melalui pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan di Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA). Anak dilatih sejak usia dini untuk mengenal, belajar, memahami, dan menerapkan pendidikan Islam sebagai pedoman hidup dalam diri dan karakter untuk masa depan.

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam pada anak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia dini taman kanak-kanak, sekolah dasar dan madrasah ibtidayah (SD/MI) bahkan yang lebih tinggi.⁴⁹ Dengan pendidikan islam, maka akan tercipta karakter yang religius pada diri anak sejak usia dini.

Berdasarkan kesimpulan dari penjelasan diatas, maka Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan tempat untuk meningkatkan pendidikan Islam sejak usia dini sekaligus untuk membangun karakter anak sejak usia dini sesuai dengan ajaran agama Islam.

⁴⁹ Aliwar, Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dan Manajemen Pengendalian Organisasi (TPA), Jurnal At-Tadib, Vol.9(1), 2016:24

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hal ini dikarenakan penelitian ini diharapkan menghasilkan kesimpulan berupa data deskriptif dan bukan merupakan data angka-angka. Menurut cresswell metode kualitatif adalah salah satu pendekatan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami gejala sentral.⁵⁰ Disisi lain menurut iskandar penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati.⁵¹

Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang sah dalam penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti obyek alamiah. Salah satu karakteristik yang dimiliki oleh metode kualitatif adalah alamiah (*naturalistic setting*) karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah, oleh sebab itu metode kualitatif sering juga disebut dengan metode naturalistik. Berbeda dengan metode kuantitatif, metode kualitatif merupakan metode yang memandang tidak dapat memandang obyek secara parsial. Pada metode ini obyek dipandang sebagai sesuatu yang dinamis, hasil kontruksi pemikiran dan interpretasi terhadap

⁵⁰ Jozef Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2010). Hal. 7

⁵¹ Iskandar, *Metodologi Kualitatif*, (Jakarta: Gp Press, 2009), hal. 11

gejala yang diamati serta utuh.⁵² Maka dari itu, peneliti diharapkan memiliki wawasan yang luas untuk bertanya, menganalisis, memotret dan mengontruksi sosial yang sedang diteliti menjadi sesuatu yang lebih jelas dan bermakna.

Jenis penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang berusaha menggambarkan, menjelaskan, dan mencoba untuk menjawab tentang permasalahan-permasalahan yang bersifat aktual dan faktual berdasarkan fenomena yang terjadi.⁵³

Peneliti memilih jenis dan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti mendeksripsikan suatu objek, fenomena, dan terjun langsung ke tempat penelitian. Dengan demikian peneliti dapat langsung bertemu dengan informan untuk mendapatkan informasi yang akurat yang tentunya saling berkaitan dengan topik yang akan diteliti.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ulil Albab Candi Karang yang beralamat di Jl. Pandanaran No.60, Candi Karang, Harjobinangun, Kec. Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581.

C. Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini adalah pengajar dalam lembaga pendidikan di TPA yang meliputi :

⁵² D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). Hal. 7-9

⁵³ Muhammad Arsyam and M. Yusuf Tahir, "Ragam Jenis Penelitian Dan Perspektif," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, vol. 2, no. 1, 2021, hal. 8

1. Pembina TPA Ulil Albab Candi Karang
2. Ketua TPA Ulil Albab Candi Karang
3. Pengajar TPA Ulil Albab Candi Karang

D. Teknik Penentuan Informan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Purposive Sampling* untuk menentukan informan penelitian. *Purposive Sampling* merupakan metode sampling non random sampling dimana peneliti memastikan identitas informan yang dipilih merupakan identitas yang spesial dan cocok dengan tujuan penelitian sehingga dapat menanggapi permasalahan-permasalahan maupun pertanyaan-pertanyaan penelitian.⁵⁴

Peneliti menggunakan metode *Purposive Sampling* karena sampel yang dipilih menggunakan metode *Purposive Sampling* merupakan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian, apabila sampel yang dipilih memiliki pengetahuan yang sesuai dengan penelitian maka hasilnya akan akurat.

Maka dari itu, informan yang memiliki pengetahuan yang sesuai dalam penelitian di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ulil Albab Candi Karang yaitu Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Ketua Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), dan pengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

⁵⁴ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan," *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, vol. 6, no. 1, 2021, hal. 34

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data penelitian dengan tiga metode, yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Hal ini dikarenakan pengertian yang mendalam tidak mungkin didapatkan tanpa adanya observasi, wawancara, dan pengalaman langsung.⁵⁵

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data penelitian. Adapun data yang diobservasi dapat merupakan gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, dan lain sebagainya.

Pada tahapan observasi, peneliti mengidentifikasi tempat dan sasaran yang akan diteliti. Dengan adanya tahapan observasi ini peneliti akan mendapatkan banyak informasi yang tersembunyi dan tidak terungkap pada tahap wawancara. Metode ini digunakan agar proses penelitian dapat meninjau secara langsung peran pengajar dalam meningkatkan karakter disiplin santri di TPA Ulil Albab Candi Karang, fasilitas yang digunakan selama pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan di TPA.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak

⁵⁵ Raco, *Metode.*, hal. 112

didapatkan dalam observasi. Dalam wawancara, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang, tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan oleh peneliti adalah pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut akan topik permasalahan penelitian, baik mengenai pengetahuan maupun pengalaman.⁵⁶ Adapun data yang diambil dengan teknik ini antara lain proses pembelajaran di TPA, disiplin santri dalam hal beribadah, bersikap kepada pengajar dan teman, dan ketika berpakaian di TPA.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data tidak langsung untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan objek penelitian berupa catatan peristiwa yang sudah lalu sebagai penyempurna dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Dokumen memiliki berbagai bentuk, diantaranya tulisan, gambar, dan karya. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, kebijakan dan peraturan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto maupun sketsa. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni dan lain-lain.

Dokumen yang peneliti gunakan sebagai sumber data pada penelitian ini adalah buku prestasi santri. Dokumen-dokumen tersebut

⁵⁶ Ibid., hal. 116

digunakan untuk memberikan gambaran dalam proses peran pengajar dalam meningkatkan karakter disiplin santri di TPA.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif keabsahan data menjadi faktor yang perlu diperhatikan oleh peneliti, karena hasil penelitian tidak akan ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Dalam penelitian ini untuk mengecek keabsahan data dan validitas data, peneliti menggunakan dua teknik, yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber

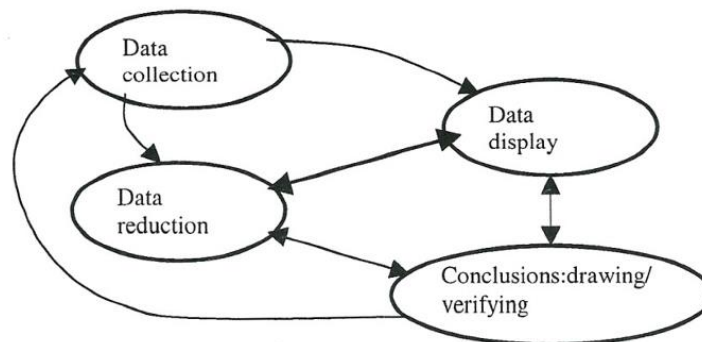
Menurut Sugiyono (2013), triangulasi sumber berarti melakukan uji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Data dari sumber yang berbeda-beda tersebut tidak dapat disamaratakan, akan tetapi kesamaan data dari beberapa sumber tersebut kemudian dibuat kesimpulan oleh peneliti dan dimintakan kesepakatan terhadap setiap sumber data tersebut.

2. Triangulasi teknik

Menurut Sugiyono (2013), triangulasi teknik berarti melakukan uji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan beberapa teknik yang berbeda. Jika data yang didapatkan dari berbagai teknik pengambilan data berbeda-beda maka peneliti perlu untuk mendiskusikan data tersebut kepada sumber data yang bersangkutan.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada sebelum, ketika, dan setelah penelitian berlangsung. Analisis sebelum di lapangan, peneliti menganalisis data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Adapun analisis ketika dan setelah penelitian berlangsung peneliti menganalisis data berupa hasil wawancara, bila jawaban dirasa masih belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi hingga tahap tertentu.⁵⁷ Dari data yang terkumpul selanjutnya peneliti akan menganalisis dengan menggunakan analisis data model Milles dan Hubberman seperti pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3. 1 Skema analisis data Miles dan Huberman

1. Reduksi data

Reduksi data merujuk kepada kegiatan merangkum seluruh data-data atau informasi yang telah didapat peneliti selama berlangsungnya penelitian. Data yang didapatkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan tidak beraturan, maka dari itu peneliti perlu mereduksi data

⁵⁷ Sugiyono, *Metode.*, hal. 243

yang telah diperoleh untuk merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, dan membuang data-data yang sekiranya tidak diperlukan. Maka dari itu data yang tadinya tidak sesuai atau tidak beraturan akan lebih rapih dan memberikan makna yang jelas, sehingga hasilnya akan membantu peneliti untuk menyajikan data yang sudah diperoleh selama penelitian.

2. *Display* data

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data adalah *display* data, tujuannya agar data lebih tersusun dengan rapih karena tersusun dalam pola hubungan, dan konteks pembahasan dalam penelitian akan semakin mudah untuk dipahami. Dalam hal ini peneliti akan menyusun data-data yang diperoleh dari penelitian tentang peran pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam meningkatkan karakter disiplin santri di TPA Ulil Albab Candi Karang.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dimana data yang telah didapatkan dianalisis, dan ditarik kesimpulanya dengan cara mengambil inti atau bagian yang penting yang ada dalam penelitian, baik itu seacara wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

Rumusan masalah dalam penelitian kualitatif sejak awal masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan berlangsung. Maka dari itu kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan

menjawab rumusan masalah tersebut yang telah dikemukakan sejak awal penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil dari penelitian ini berupa deskripsi data penelitian yang peneliti temukan saat melakukan kegiatan observasi, wawancara, maupun dokumentasi selama berada di lapangan/lokasi penelitian, yakni di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ulil Albab Candikarang, Sleman, Yogyakarta.

1. Profil Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ulil Albab Candikarang

a. Sejarah Singkat Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ulil Albab merupakan TPA binaan UII Ayo Mengajar (UAM) yang berlokasi di Masjid At-Tawwabin, Jl. Pandanaran No.60, Candi Karang, Harjobinangun, Kec. Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pembina TPA yang bernama Mba Anna Hanifah dan Takmir Masjid yang bernama pak Usman (Ketua Yayasan At-Tawwabin) dan Mbah Soeharto Utsman, S.Ag (Penasihat Yayasan) yang ikut serta membantu kelancaran seluruh kegiatan TPA. Pembelajaran dilaksanakan pada setiap hari Senin, Kamis dan Jum'at mulai pukul 16.00 – 17.00 WIB. Sistem pembelajaran TPA dibagi menjadi tiga kelas, yaitu kelas Iqro'1-3. Kelas Iqro' 4-6 dan kelas Al-Qur'an. Setiap kelas mempunyai penanggung jawabnya masing-masing dan pemberian materi akan disesuaikan dengan kelasnya masing-masing.

b. Keadaan Santri

Santri adalah komponen yang penting dalam pembelajaran di TPA, Jumlah santri keseluruhan 37 siswa yang terbagi dalam 3 kelas. Kelas dari usia 4-6 yang berjumlah 12 orang , kelas dari Iqro 1-4 berjumlah 15 orang, dan kelas Iqro 5-Al-Qur'an berjumlah 10 Orang.

c. Data Pengajar TPA Ulil Albab Candikarang

Pengajar adalah komponen yang sangat penting di lembaga pendidikan. Pengajar memegang peran sentral dalam membina, mendidik dan mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang sempurna, baik secara akal maupun budi pekerti. Maka dari itu, kualitas dan komponen pengajar dalam mendidik menjadi tolak ukur yang penting terhadap pembentukan karakter disiplin santri/siswa. Adapun keadaan pengajar di TPA Ulil Albab Candikarang sebagai berikut :

Tabel Keadaan Tenaga Pengajar di TPA Ulil Albab Candikarang

Tabel Daftar pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ulil Albab 4 1

No	Nama	Jabatan
1	Anna Hanifah S.Kom	Pembina TPA
2	Indah Wulandari	Ketua TPA
3	Ryan Fattah Wijaya	Pengajar TPA
4	Kumala Maulida	Pengajar TPA
5	Intan	Pengajar TPA
6	Mar'atus Solikhah	Pengajar TPA
7	Salma Halimatus S	Pengajar TPA
8	Fajri Fauzan Azhari	Pengajar TPA
9	Helmy Aulia Tazky	Pengajar TPA
10	Bintaya Ida Palupi	Pengajar TPA
11	Adna Ghaliza Zain	Pengajar TPA
12	Annisa Rahmadani	Pengajar TPA
13	Lilis Safitri	Pengajar TPA
14	Ilham Fauzi Ridwanullah	Pengajar TPA

Berdasarkan data hasil tabel yang diperoleh diatas, dapat dilihat dari segi kuantitas dan kualitas bahwa dengan jumlah tenaga pengajar sebanyak itu sangat memungkinkan untuk melaksanakan proses pembelajaran secara optimal, dan dilihat dari latar belakang nya semua mahasiswa dan bisa dibbilang mumpuni dalam memberikan suri tauladan yang baik kepada santrinya, sehingga dalam proses pembentukan karakter disiplin santri di TPA Ulil Albab sangat memungkinkan

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Setiap satuan pendidikan sudah seharusnya memiliki sarana dan prasana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran dan kelancaran kegiatan di satuan pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Berikut keadaan atau kondisi sarana dan prasana di TPA Ulil Albab Candikarang:

1) Lahan TPA: luas lahan TPA yang biasa digunakan untuk proses belajar mengajar santri yaitu berada di selasar masjid dan taman bermain santri ada di depan halaman santri.

2) Rak Al-Qur'an dan Iqra

Rak yang terdapat di selasar masjid digunakan untuk menyimpan secara rapih Al-Qur'an dan Iqra santri tujuannya agar tidak berceceran dan rapih.

3) Ruang Kelas

Ruang kelas yang digunakan untuk proses pembelajaran di TPA menggunakan selasar masjid dan 1 ruang kelas,

masing-masing kelas memiliki papan tulis untuk menunjang proses pembelajaran di TPA

4) Tempat Beribadah

Tempat beribadah yang digunakan adalah masjid yang berada di depan selasar yang digunakan untuk proses pembelajaran di TPA

5) Kamar Mandi

Kamar mandi yang tersedia ada 4, 2 untuk laki-laki dan 2 untuk Perempuan, masing-masing kamar mandi sudah tersedia closed jongkok, tempat air dan gayung.

6) Tempat Bermain

Tempat bermain yang digunakan untuk santri TPA adalah halaman masjid dan ada beberapa mainan seperti ayunan, lapangan, dan jungkat-jungkit.

Berdasarkan data yang sudah dijelaskan diatas, menurut peneliti jumlah dan keadaan sarana dan prasana di TPA Ulil Albab Candikarang sudah memadai dan layak untuk menunjang proses pembelajaran ataupun kegiatan-kegiatan yang mendukung proses pembelajaran. Dengan keadaan sarana dan prasana yang dimiliki TPA Ulil Albab Candikarang, sangat memungkinkan bagi santri untuk belajar dan melakukan aktifitas di TPA dengan nyaman, dan tentunya pengajar akan sangat terbantu dengan sarana dan prasana yang dimiliki.

2. Peran Pengajar dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri dalam hal Waktu Beribadah di TPA Ulil Albab Candi Karang

Pembelajaran adalah serangkaian runtutan kegiatan belajar mengajar yang sangat kompleks, didalamnya terdapat beberapa komponen yang saling melengkapi yaitu, tempat belajar, sumber belajar, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, pendidik dan peserta didik. Sehingga tujuan pembelajaran yang merupakan *transfer of knowledge* (transfer ilmu pengetahuan) dan *transfer of value* (transfer nilai-nilai moral) kepada peserta didik dapat tercapai dengan sempurna. Maka dari itu, pembiasaan beribadah yang dilakukan sejak dini dapat membentuk karakter seseorang menjadi lebih baik untuk kemudian hari. Dengan demikian, peneliti berupaya untuk mendapatkan data penelitian yang akurat mengenai “Peran Pengajar Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri di TPA Ulil Albab Candikarang” dengan melakukan wawancara kepada pengajar di TPA Ulil Albab Candikarang. Peneliti memilih pengajar karena pengajarlah yang dianggap yang paling mengetahui dan kapabel untuk menjawab pertanyaan peneliti yang berkaitan dengan peran pengajar dalam meningkatkan karakter disiplin santri.

Berdasarkan hasil wawancara dari informan-informan penelitian, maka diperoleh data sebagai berikut:

a. Peran Pengajar dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri dalam hal Waktu Sholat Maghrib Berjamaah

Untuk mengetahui bagaimana peran pengajar dalam meningkatkan karakter disiplin santri dalam hal waktu sholat maghrib berjamaah, maka peneliti berupaya mengumpulkan data penelitian dengan melakukan wawancara kepada Mbak Anna Hanifah selaku Pembina di TPA Ulil Albab Candikarang. Dalam hal ini peneliti bertanya mengenai bagaimana peran pengajar dalam meningkatkan karakter disiplin santri dalam hal waktu sholat berjamaah maghrib.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mbak Anna Hanifah selaku pembina TPA, beliau mengemukakan bahwa tidak ada peraturan tertulis untuk santri sholat maghrib berjamaah karena selesai TPA di jam 17:15, tapi di bulan Ramadhan santri melaksanakan shalat maghrib berjamaah, karena di TPA melaksanakan buka puasa bersama.

Hal ini dibenarkan oleh Kumala Maulida pengajar TPA Ulil Albab Candikarang, yang mengatakan bahwa:

“kalo untuk solat maghrib kita kan ga sampe maghrib jadi saya kurang tau, tapi bisa untuk jam tpa nya ditambah, atau ngga nanti jam mendekati maghrib, agar bisa sholat maghrib berjamaah bersama pengajar dan santri”⁵⁸

⁵⁸ Kumala Maulida di FIAI UII Sleman, Tanggal 27 Desember 2023.

Kemudian hasil wawancara oleh Ryan Fattah Wijaya pengajar TPA Ulil Albab Candikarang, yang mengatakan bahwa:

“ketika TPA selesai mendekati maghrib, pengajar disarankan untuk maghriban di masjid secara berjamaah, agar santri ini mengikuti pengajar untuk shalat maghrib berjamaah di masjid”⁵⁹

Selain itu Mas Ryan Fattah Wijaya juga mengatakan bahwa *reward* itu sebagai stimulus untuk santri mengerjakan sesuatu, karena santri ingin melakukan sesuatu ketika ada *reward*, tapi hal itu tidak menjadi masalah santri seperti itu, karena setidaknya mereka terbiasa untuk membiasakan diri, agar mereka lebih sadar.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa peran pengajar dalam meningkatkan karakter disiplin santri dalam hal waktu shalat maghrib berjamaah adalah dengan memberikan contoh kepada santri agar santri bisa melihat dan termotivasi dari pengajar yang melakukan shalat maghrib berjamaah setelah selesai TPA, melalui *reward* juga bisa dijadikan stimulus untuk santri agar mengerjakan sesuatu agar terbiasa dan jam selesai TPA bisa di dekatkan kepada waktu maghrib agar santri juga bisa melaksanakan shalat berjamaah di masjid sebelum pulang kerumah masing-masing.

⁵⁹ Ryan Fattah Wijaya di Diwan UAM, Tanggal 30 Januari 2024

b. Peran Pengajar dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri dalam Hal Waktu Membaca Al-Qur'an

Selain peran pengajar dalam meningkatkan karakter disiplin santri dalam hal waktu shalat maghrib berjamaah, peneliti juga melakukan wawancara kepada informan-informan untuk mengetahui peran pengajar dalam meningkatkan karakter disiplin santri dalam hal waktu membaca Al-Qur'an. Maka dari itu untuk mengetahui bagaimana peran pengajar dalam meningkatkan karakter disiplin santri dalam hal waktu membaca Al-Qur'an, peneliti melakukan wawancara kepada informan-informan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mbak Kumala Maulida selaku pengajar TPA Ulil Albab Candikarang, beliau mengatakan bahwa :

“biasanya para santri membawa buku prestasi, nah dari itu kita bisa lihat dari itu karena diawal mereka mengumpulkan buku prestasi tau mana yang sudah mengaji dan belum”

Hal ini dibenarkan oleh Mas Ryan Fattah selaku pengajar di TPA Ulil Albab Candikarang, beliau mengatakan bahwa :

“yang pertama kita memberikan nasihat kepada santri, agar tidak membaca al-qur'an di tpa aja, dan kita juga membuat buku santri yang bertujuan untuk mengontrol santri, dan santri juga bisa membaca di luar tpa dan di catat di buku santri”⁶⁰

⁶⁰ Ryan Fattah Wijaya di Diwan UAM, Tanggal 30 Januari 2024

Hal ini di perkuat dengan wawancara oleh Mbak Indah Wulandari selaku ketua TPA, beliau mengatakan bahwa :

“kalo dari membaca alquran, semua mau mengaji, satu satu kita panggil untuk mengaji, dan bisa bergantian mengaji kepada pengajar lain”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran pengajar dalam meningkatkan karakter disiplin santri dalam hal waktu membaca Al-Qur’an di TPA Ulil Albab Candikarang khususnya membaca Al-Qur’an adalah dengan memberikan nasihat kepada santri dalam belajar membaca Al-Qur’an agar santri menjadi semangat dalam membaca Al-Qur’an dan agar santri bisa terkondisikan dalam membaca Al-Qur’an digunakan buku santri yang nantinya pengajar dan orang tua bisa mengetahui santri sudah ngaji atau belum dan sampai mana sudah mengaji nya.

c. Peran Pengajar dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri dalam Hal Membaca Do’a

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan terkait peran pengajar dalam meningkatkan

⁶¹ Indah Wulandari di TPA Ulil Albab Candikarang, Tanggal 21 Desember 2023

karakter disiplin santri dalam hal membaca do'a, Mas Ryan Fattah selaku pengajar TPA mengatakan bahwa:

“untuk disiplin dalam hal berdo'a, pertama setiap kita memberikan pelajaran do'a kita meminta setoran kepada santri terkait do'a yang sudah di berikan, dan kita juga memberikan nasihat kepada santri terkait hikmah yang ada di do'a yang dibaca sehari-hari, dan mengingatkan untuk dibaca selalu agar tidak lupa, dan kita juga memberikan reminder kepada orang tua santri”⁶²

Hal ini diperkuat dengan wawancara oleh Mbak Indah Wulandari selaku ketua TPA yang mengatakan bahwa dari pengajar mengingatkan misal mau makan membaca doa dan mengingatkan kepada santri untuk terus dibaca agar tidak lupa.

Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan Mbak Anna, beliau menyatakan bahwa :

“di TPA Ulil Albab sudah ada kurikulum dari pengajar, dan nanti aku kasih masukan, kaya kebutuhan sehari-hari, jadi do'anya menyesuaikan kebutuhan santri, jadi kalo usianya riangan jadi kita menyesuaikan dan compare dengan kurikulum yang udah buat”⁶³

Mbak Kumala Maulida selaku pengajar TPA mengatakan bahwa:

“untuk do'a-do'a yang sudah diajarkan, kita lakukan pengulangan, karena anak kecil itu sering kaya diulang ulang agar inget jadi sering di ulang ulang, dan memotivasi agar terus belajar”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama informan, maka dapat disimpulkan bahwa peran pengajar dalam meningkatkan karakter disiplin santri dalam hal berdo'a adalah dengan memberikan nasihat kepada santri bahwa dalam setiap do'a

⁶² Ryan Fattah Wijaya di Diwan UAM, Tanggal 30 Januari 2024

⁶³ Anna Hanifah di TPA Ulil Albab Candikarang, Tanggal 06 Februari 2024

⁶⁴ Kumala Maulida di FIAI UII Sleman, Tanggal 27 Desember 2023.

yang diberikan dan dihafalkan terdapat hikmah di dalamnya dan dengan cara mengingatkan kepada santri untuk terus dibaca dikehidupan sehari-hari sesuai dengan aktivitas yang akan dilakukan.

3. Peran Pengajar dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri dalam Hal bersikap kepada Pengajar dan Santri

Untuk mengetahui bagaimana peran pengajar dalam meningkatkan karakter disiplin santri dalam hal bersikap kepada santri dan pengajar maka peneliti berupaya mengumpulkan data penelitian dengan melakukan wawancara kepada Mbak Indah Wulandari selaku ketua TPA. Dalam hal ini peneliti bertanya mengenai bagaimana peran pengajar dalam meningkatkan karakter disiplin santri dalam hal bersikap kepada pengajar dan santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mbak Indah Wulandari selaku ketua TPA, beliau mengemukakan bahwa:

“Kurang sopan kepada pengajar, mereka suka berbicara keras gabisa sabar dan gamau bergantian, dan kadang ribut sendiri, kadang kalo belajar dan berdoa susah diatur kadang ngorol sendiri”⁶⁵

Hasil wawancara dengan Mbak Anna selaku pembina di TPA, beliau mengatakan bahwa:

“aku sounding ke mereka, aku bilang ke santri hargailah pengajar yang ada disini, kita belajar agama lebih baik, kadang ada yang mengerti dan kadang harus diberitahu terus menerus, jadi biar ada

⁶⁵ Indah Wulandari di TPA Ulil Albab Candikarang, Tanggal 21 Desember 2023

kesinambungan antara santri dan pengajar, agar santri juga memiliki pengajar. jadi nanti santri tidak terbiasa untuk semena mena.”⁶⁶

Selaku pengajar di TPA peran yang dilakukan Mbak Indah Wulandari untuk mengatasi santri yang di TPA beliau mengatakan bahwa dengan cara mengingatkan kepada santri tersebut dan menegur langsung kepada santri tersebut, hal ini membuat santri merasa diperhatikan secara langsung, dan apabila masih belum bisa menghiraukan maka akan diberikan sanksi yang mendidik yaitu dengan membaca Al-Qur’an.

Hal ini dibernarkan oleh Mas Ryan selaku pengajar di TPA, beliau mengatakan bahwa:

“untuk sikap santri kepada pengajar, sebenarnya masih dibatas wajar, walaupun kita menggunakan pendekatan yang lebih friendly, jadi tidak terlalu kaku, karena agar santri nya merasa nyaman, dan menganggap pengajar seperti kaka atau orang tuanya ketika di TPA. tapi tetap mengingatkan santri ketika bercanda kepada pengajar harus ada batasan. kalo misal kepada teman nya jarang terjadi bulyying tapi ada aja yang membuat nangis atau jail, tapi yang parah tidak ada, mereka sekedar bercanda dan guyon, tapi ketika ada yang mengejek pengajar tetap memberikan peringatan dan memberikan hukuman yang mendidik”⁶⁷

Peran Mas Ryan selaku pengajar untuk meningkatkan karakter disiplin santri dalam hal bersikap kepada pengajar dan teman beliau menyatakan bahwa pengajar juga harus ikut berperan aktif dalam memberikan teladan kepada santri agar santri bisa memiliki sikap yang baik kepada pengajar maupun temannya.

⁶⁶ Anna Hanifah di TPA Ulil Albab Candikarang, Tanggal 06 Februari 2024

⁶⁷ Ryan Fattah Wijaya di Diwan UAM, Tanggal 31 Januari 2024

Dalam wawancara dengan Mbak Kumala selaku pengajar di TPA, beliau menyatakan bahwa:

“kalo yang saya rasakan, banyak dari santri sikapnya karena perkembangan zaman jadi banyak yang belum bisa menghormati, belum selaknya santri kepada pengajar. biasanya kita ngasih materi keseharian dalam hal bersikap, selain itu kita juga memberikan contoh karena sebagai pengajar juga harus memberikan contoh, dan pembiasaan.”⁶⁸

Mas Ryan Fattah juga menyatakan bahwa:

“Dari cerita nabi memberikan contoh teladan karakter kepada santri, jadi bukan hanya teladan dari pengajar, tapi kita memberikan contoh karakter disiplin dari Nabi, agar santri dapat termotivasi dari cerita Nabi, karena kita sebagai umat muslim panutan utama kita adalah Nabi Muhammad SAW”⁶⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara, dapat peneliti simpulkan bahwa peran yang dilakukan oleh pengajar dalam meningkatkan karakter disiplin santri dalam hal bersikap kepada pengajar dan teman ialah pertama dengan cara mengingatkan kepada santri tersebut bahwa ada batasan yang perlu diperhatikan dalam bersikap kepada pengajar dan teman, menegur secara langsung kepada santri yang bersangkutan dan memberikan sanksi yang mendidik, selain itu juga melalui cerita-cerita Nabi, santri dapat mencontoh keteladanan Nabi dan santri juga dapat termotivasi dari cerita-cerita Nabi, dan yang terakhir dengan memberikan contoh kepada santri tersebut melalui sikap yang ditunjukkan oleh pengajar baik kepada pengajar lain dan santri.

⁶⁸ Kumala Maulida di FIAI UII, Tanggal 27 Desember 2023

⁶⁹ Ryan Fattah Wijaya di Diwan UAM, Tanggal 31 Januari 2024

4. Peran Pengajar dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri dalam Hal Berpakaian

Berpakaian adalah salah satu hal penting dalam proses pembelajaran, berpakaian juga menjadi adab dalam belajar. Maka dari itu, untuk mengetahui bagaimana peran pengajar dalam meningkatkan karakter disiplin santri dalam hal berpakaian maka peneliti melakukan wawancara kepada informan yaitu pengajar di TPA Ulil Albab Candikarang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mbak Kumala Maulida Selaku pengajar di TPA, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk pakaian santri sudah sopan, karena santri juga memiliki seragam dalam satu minggu 2 atau satu hari itu ada kita pakai seragam, dan pengajar juga memberikan contoh agar santri bisa termotivasi dalam hal berpakaian, dan untuk santri yang belum memakai pakaian yang sopan bisa dikasih tau dengan pendekatan, karena ngga semua santri berpakaian seperti itu, paling yang sudah besar, bisa dikasih tau langsung dan penjelasan bagaimana berpakaian”⁷⁰

Mbak Anna selaku pembina TPA mengatakan bahwa :

“kalo pakaian, aku selalu sampaikan kepada santri kalo perempuan harus muslimah, tertutup aurat, kalo bisa rok, kalupun pake celana harus memakai baju dibawah dubur, agar menunjukkan santri yang beradab, jadi ngga pakai yang ketat, kalo untuk laki-laki itu harus pake koko, kalo ngga koko pake baju yang berkerah, tidak pake kaos dan celana pendek atau compang camping, jadi rata-rata kita ngasih tau ke mereka, mereka nurut, jadi menunjukkan mereka itu sholeh dan sholehah”⁷¹

Hal ini dibenarkan oleh Mas Ryan Fattah Wijaya selaku pengajar TPA, beliau mengatakan bahwa:

⁷⁰ Ibid.

⁷¹ Anna Hanifah di TPA Ulil Albab Candikarang, Tanggal 6 Februari 2024

“Disiplin santri dalam berpakaian alhamdulillah sudah rapih mengikuti disiplin yang ada, sebagai pengajar memberikan intruksi untuk berpakaian rapih, karena perlu mengajarkan yang namanya sopan dalam belajar. Untuk menghormati ilmu dalam belajar, salah satu contoh dalam menghormati ilmu, dan bahkan di tpa ulil albab ada seragam, jadi di hari tertentu memakai seragam”⁷²

Mas Ryan Fattah Wijaya juga mengatakan bahwa sisi positif dari menggunakan seragam untuk santri yaitu:

“Sisi positifnya dari mereka memiliki seragam, yang pertama santri terlihat rapih, yang kedua mengajarkan mereka merawat barang yang miliki, karena ketika waktu memakai seragam harus dipakai. Membuat santri disiplin dari segi berpakaian dan taat pada kerapian di TPA”⁷³

Mbak Anna memperkuat dengan mengatakan bahwa ketika santri menggunakan seragam secara kompak mereka terlihat lebih kompak, selain karena memakai seragam yang sama, hal ini membiasakan santri untuk memakai pakaian yang tertutup dan jilbab panjang untuk Perempuan dan pakaian kokoh atau Islami untuk laki-laki.

Mbak Indah Wulandari selaku ketua TPA menyatakan bahwa untuk santri putra rapih dan sopan tapi ada beberapa yang masih menggunakan kaos, dan untuk santri perempuan baik nya menggunakan rok. Mbak Indah Wulandari juga mengatakan bahwa peran pengajar juga penting, karena mereka melihat pengajar dan menjadikan contoh dan teladan, dan sebagai pengajar harus memberikan contoh.

⁷² Ryan Fattah Wijaya di Diwan UAM, Tanggal 31 Januari 2024

⁷³ Ibid.

Hal ini dibenarkan oleh Mas Ryan Fattah Wijaya, beliau mengatakan bahwa:

“Salah satu upaya untuk mereka menggunakan pakaian yang rapih itu adalah dengan membuatkan santri seragam, selanjutnya kita sebagai pengajar itu memberikan contoh kepada mereka menggunakan pakaian yang rapih, sebagai pengajar juga kita harus disiplin, jangan menggunakan pakaian ketat, dan tidak boleh menggunakan kaos. dan dampak nya pengajar menggunakan rapih itu kita bisa menegur santri yang kurang rapih, bisa lebih leluasa untuk menegur santri”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa pengajar memiliki peran dalam meningkatkan karakter disiplin santri dalam hal berpakaian di TPA Ulil Albab Candikarang yaitu dengan membuat jadwal untuk santri memakai seragam, hal ini dapat membuat terlihat rapih, sebagai pengajar juga memberikan contoh untuk berpakaian yang rapih agar santri dapat termotivasi untuk menggunakan pakaian yang rapih, sebagai pengajar juga perlu memberikan nasihat kepada santri untuk menggunakan pakaian yang rapih ketika di TPA, dan untuk santri yang masih belum menggunakan pakaian sopan, pengajar memberikan pendekatan langsung kepada santri dan memberikan penjelasan agar memakai pakaian yang sopan ketika di TPA.

5. Efektivitas Peran Pengajar dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri di TPA Ulil Albab Candi Karang

⁷⁴ Ibid.

Pengajar sangat berperan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di TPA. Maka dari itu, untuk mengetahui bagaimana peran efektivitas pengajar dalam meningkatkan karakter disiplin santri di TPA Ulil Albab Candi Karang, peneliti menemukan dan melakukan wawancara kepada informan penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mbak Indah selaku ketua TPA mengatakan bahwa, efek yang ditunjukkan santri setelah menonton film atau kisah Nabi, santri bisa mencontoh Pelajaran yang baik yang terdapat film tersebut, dan pengajar juga dapat memberikan contoh melalui hasil film tersebut. Harapannya santri dapat memiliki perilaku yang baik.

Hal ini dibenarkan oleh Mas Ryan, beliau mengatakan bahwa:

karena memang sebagian dari mereka yang pertama ke TPA sebagian pasti ada yang sekedar disuruh orang tua padahal masih setengah hati dari santri untuk ke TPA yang kedua menurut saya tidak mudah, apa lagi kita hanya mendampingi mereka hanya 3 kali dalam seminggu, itu juga kalo tidak ada libur, jadi kita tidak bisa mengontrol mereka secara full setiap hari, dan ada peran penting dari orang tua juga, dan yang ketiga kita masih menerapkan sistem kesadaran, bagaimana kesadaran tumbuh didalam santri dengan sendirinya.⁷⁵

Mbak Anna selaku pembina TPA mengatakan bahwa:

ketika santri menggunakan seragam secara kompak mereka terlihat lebih kompak, selain karena memakai seragam yang sama, hal ini membiasakan santri untuk memakai pakaian yang tertutup dan jilbab panjang untuk Perempuan dan pakaian kokoh atau Islami untuk laki-laki.⁷⁶

⁷⁵ Ryan Fattah Wijaya di Diwan UAM, Tanggal 31 Januari 2024

⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa efektivitas peran pengajar dalam meningkatkan karakter disiplin santri di TPA Ulil Albab Candi Karang efektif, walaupun terkadang masih ada santri yang masih harus perlu dibimbing dan diperhatikan lebih, mengingat santri yang berada di TPA Ulil Albab Candi Karang berbeda-beda usia.

B. Pembahasan

Peran Pengajar dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri di TPA Ulil Albab Candikarang

Sebagaimana yang telah disampaikan diatas, Pembelajaran adalah serangkaian runtutan kegiatan belajar mengajar yang sangat kompleks, didalamnya terdapat beberapa komponen yang saling melengkapi yaitu, tempat belajar, sumber belajar, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, pendidik dan peserta didik. Selain itu, peran pengajar dalam proses pembelajaran sangat memiliki peran dalam menunjang proses pembelajaran, tugas seorang dalam pembelajaran bukan hanya sebagai pengajar dan pendidik, seorang pengajar juga dituntut untuk menjadi seorang pembimbing, *fasilitator*, *supervisor*, dan *evaluator*.

Selain yang disebutkan diatas, menjadi seorang pengajar berarti mengajarkan sesuatu kepada santri atau peserta didik, maka dari itu sebagai

seorang pengajar sudah seharusnya memiliki sikap dan kepribadian yang baik, agar santri atau peserta didik dapat mencontoh seorang pengajar.

Keteladanan merupakan suatu yang harus dimiliki oleh setiap guru, terutama yang berpusat dalam menjalankan perintah agama, memiliki kepedulian terhadap nasib sesama yang tidak mampu, memiliki kegigihan dalam meraih prestasi secara individu dan sosial, memiliki ketahanan dalam menghadapi tantangan, rintangan, dan godaan, serta kecepatan dalam bergerak dan beraktualisasi.⁷⁷

Dengan demikian, sebelum pengajar memiliki peran dalam meningkatkan karakter disiplin santri, pengajar perlu memperbaiki kepribadiannya terlebih dahulu agar dapat menjadi suri tauladan dan contoh yang baik untuk santrinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yaitu pengajar di TPA Ulil Albab Candikarang, upaya-upaya yang dilakukan oleh pengajar dalam meningkatkan karakter disiplin santri di TPA Ulil Albab Candikarang yaitu berupa memberikan nasihat kepada santri, menjadi contoh teladan bagi santri, memberikan motivasi kepada santri, memberikan *reward* dan hukuman kepada santri, dan menceritakan kisah Nabi dalam pembelajaran. Berikut adalah peran-peran pengajar dalam meningkatkan karakter disiplin santri di TPA Ulil Albab Candikarang:

1. Memberikan Nasihat Kepada Santri

⁷⁷ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*, Edisi ke-1. (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), hal. 4.

Sebagaimana yang sudah disampaikan diatas, Pembelajaran adalah serangkaian runtutan kegiatan belajar mengajar yang sangat kompleks, didalamnya terdapat beberapa komponen yang saling melengkapi yaitu, tempat belajar, sumber belajar, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menemukan bahwa peran pengajar dalam meningkatkan karakter disiplin santri di TPA Ulil Albab Candikarang salah satunya adalah dengan memberikan nasihat kepada santri salah satunya dengan memberikan nasihat-nasihat terkait berpakaian yang rapih ketika melaksanakan pembelajaran di TPA. Tidak hanya hal itu, memberikan nasihat kepada santri juga sekaligus menjadi pendekatan antara pengajar dan santri.

Menurut Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya yang berjudul 7 tips Aplikasi PAKEM, beliau mengatakan bahwa :

“Adanya hubungan batin atau emosional antara peserta didik dan gurunya, menyebabkan guru harus berperan sebagai penasihat (mentor). Pada dasarnya, guru tidak sekedar menyampaikan pelajaran di kelas, tanpa memperdulikan apakah peserta didik pahan atau tidak, seolah-olah tidak mempunyai tanggung jawab untuk menjadikan peserta didik pandai dalam materi pelajaran (ilmu) dan dalam menjaga nilai-nilai moralitas bangsa. lebih dari itu, guru harus sanggup menjadi penasihat pribadi masing-masing peserta didik. Erat sekali kaitannya dengan peran pembimbing, guru harus sanggup memberi nasihat ketika peserta didik membutuhkan.”⁷⁸

Berdasarkan apa yang sudah dipaparkan diatas, pengajar dapat menumbuhkan karakter disiplin melalui nasihat-nasihat yang diberikan kepada santri, melalui nasihat yang diberikan pengajar kepada santri

⁷⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hal.157

dapat menumbuhkan karakter disiplin sejak dini, dan membuat santri menjadi disiplin baik ketika di TPA maupun di kehidupan sehari-hari.

Nasihat dilakukan dengan memberikan nilai-nilai yang ingin disampaikan kepada santri. Pengajar memiliki peran sebagai komunikator atau pembawa pesan, sedangkan santri berperan sebagai penerima pesan.

Nasehat merupakan metode pendidikan yang cukup efektif dalam membentuk iman seorang anak, serta mempersiapkan akhlak, jiwa, dan rasa sosialnya. Memberi nasehat dapat memberikan pengaruh besar untuk membuka hati anak terhadap hakikat sesuatu, mendorongnya menuju hal-hal yang baik dan positif dengan akhlak mulia dan menyadarkannya akan prinsip-prinsip Islami ke dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat.⁷⁹

Pada hakikatnya seorang pengajar bukan hanya mengajarkan materi saja, akan tetapi pengajar memiliki peran untuk memberikan nasihat, harapannya agar terbentuknya karakter seorang santri sejak dini sekaligus untuk proses pembentukan jiwa seseorang.

Pada prinsipnya seorang pendidik adalah pemberi nasehat, bertugas membentuk kepribadian seseorang. Dan di dalam pembentukan kepribadian unsur utamanya adalah pembentukan jiwa. Di sini yang

⁷⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Dalam Islam*, (Jakarta:Khatulistiwa Press, 2013), hal.394-396

sangat diperlukan adalah transfer of value, pentransferan nilai-nilai. Nilai-nilai yang baik yang belum dikenal oleh peserta didik akan dimasukkan ke dalam jiwanya atau penguatan nilai-nilai yang baik juga bagian dari ini. Di dalam pentransferan nilai-nilai tersebut banyak jalan yang bisa dilaksanakan adalah salah satunya lewat nasehat, Addinun nasihah, agama itu adalah nasehat.⁸⁰ Berikut beberapa hasil dokumentasi yang mendukung ketika pengajar memberikan nasihat kepada santri:



Gambar 4. 1 Perpulangan santri

2. Menjadi Contoh Teladan kepada Santri

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa peran yang dilakukan pengajar dalam meningkatkan karakter disiplin santri di TPA yaitu dengan menjadi contoh teladan yang baik kepada santri. Pengajar bisa menunjukkan dengan cara bersikap, bertutur kata yang baik, memakai pakaian yang rapih dan sesuai dengan aturan di TPA, dan menjadi contoh teladan yang baik ketika di TPA maupun

⁸⁰ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 127

diluar TPA. Karena cara ini efektif untuk membentuk karakter disiplin santri, karena dengan memberikan contoh keteladanan yang baik seorang pengajar bisa membentuk karakter disiplin santri dari usia dini.

Keteladanan merupakan sebuah metode pendidikan Islam yang sangat efektif yang diterapkan oleh seorang guru dalam proses pendidikan. Karena dengan adanya pendidikan keteladanan akan mempengaruhi individu pada kebiasaan, tingkah laku dan sikap. Dalam Al-Qur'an kata teladan di proyeksikan dengan kata *uswah* yang kemudian diberi sifat di belakangnya seperti sifat hasanah yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan *uswatun hasanah* yang berarti teladan yang baik. Kata-kata *uswah* ini dalam Al-Qur'an tiga kali dengan mengambil sampel pada diri para nabi yaitu Nabi Muhammad SAW, Nabi Ibrahim, dan kaum yang beriman teguh kepada Allah.⁸¹

Dalam kehidupan sehari-hari bisa disaksikan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh santri pada dasarnya mereka peroleh dari meniru. Meniru dari pengajar atau orang tua. Maka dari itu, sebagai pengajar yang langsung berhadapan langsung dengan santri yang mayoritas masih berusia dini perlu diperhatikan dalam hal bersikap maupun bertutur kata yang baik.

Nabi SAW adalah contoh hidup (teladan) yang baik dari apa yang beliau ajarkan kepada para sahabatnya. Tidak ada satu keutamaan yang dianjurkan kecuali beliau lakukan, bahkan mendahului yang lain dalam

⁸¹ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal.95

mengamalkannya. Sebaliknya, tidak ada kejelekan yang beliau larang, kecuali beliau orang yang paling jauh darinya.⁸²

3. Memberikan Motivasi Kepada Santri

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada informan, peneliti menemukan bahwa peran pengajar dalam meningkatkan karakter disiplin santri di TPA yaitu melalui memberikan motivasi kepada santri. Motivasi bisa menjadi dorongan untuk santri untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan didalam dirinya.

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yaitu :⁸³

a. Mendorong siswa untuk beraktivitas

Santri akan semakin termotivasi ketika pengajar memberikan dorongan kepada dirinya, karena besar kecilnya semangat santri untuk belajar di TPA ditentukan juga oleh besar kecilnya motivasi yang diberikan dari pengajar.

b. Sebagai pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan oleh santri pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya untuk mencapai tujuan yang sudah disiapkan.

⁸² Rahmat Hidayat, *Muhammad SAW The Super Teacher*; (Jakarta: Zaytuna Ufuk Abadi, 2015), hal.108

⁸³ Sanjaya, Wina, *Kurikulum Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal.251-252

Dari hasil wawancara dengan informan, motivasi menjadi cara untuk memberikan dorongan kepada santri dalam hal pembelajaran ketika di TPA, dalam membaca do'a misalnya, santri diberikan motivasi untuk terus membaca dan mengulang-ngulang agar apa yang sudah dihafalkan tidak akan lupa.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha yang menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka tersebut. Jadi motivasi itu dirangsang oleh faktor dari luar motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.⁸⁴

4. Memberikan *Reward* Kepada Santri

Memberikan *reward* atau hadiah dan hukuman kepada santri dapat berdampak kepada perkembangan peserta didik jika diaplikasikan dengan baik dan sesuai. Pengajar harus mempertimbangkan dalam pemberian *reward* dan hukuman harus sesuai. Dalam hal ini peran pengajar dalam memberikan *reward* dan hukuman sangat berpengaruh kepada dampak yang akan diterima oleh santri.

⁸⁴ Nurmanlina, *Disiplin dan Motivasi Kerja Guru Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. Jurnal As-Salam*, 1 No 1, hal.87

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada informan-informan yaitu pengajar di TPA Ulil Albab Candikarang, pengajar memberikan *reward* dengan tujuan untuk menstimulus santri agar mereka terbiasa dalam melakukan hal yang baik. Hal ini akan memotivasi santri untuk melakukan sesuatu, walaupun mengharap sesuatu tapi tujuannya agar mereka bisa terbiasa.

Peranan *reward* dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa. Hal ini berdasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya *reward* ini dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dan mempengaruhi perilaku positif dalam kehidupan siswa.⁸⁵ Berikut adalah dokumentasi *reward* yang diberikan kepada santri :



Gambar 4. 2 Memberikan *reward* kepada santri

5. Memberikan Hukuman Kepada Santri

Dalam pemberian hukuman kepada santri, dilakukan dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang baik kepada santri dan dalam

⁸⁵ Djamarah, S.B, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*.(Jakarta: Rineka Cipta), hal. 193.

pemberian hukuman kepada santri, pengajar harus sesuai untuk santri atau bisa memberikan hukuman yang mendidik kepada santri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, pengajar memberikan hukuman kepada santri sesuai dengan santri, yaitu dengan memberikan hukuman yang mendidik. Pengajar memberikan hukuman berupa memerintahkan santri untuk membaca Al-Qur'an secara mandiri, hukuman ini bukan hukuman yang berbentuk fisik, akan tetapi hukuman yang diberikan juga mendidik santri. Pemberian *reward* dan hukuman akan berpengaruh kepada motivasi belajar santri.

Hukuman adalah tindakan pendidikan yang sengaja dan sadar di berikan kepada anak didik yang melakukan suatu kesalahan, dan secara sadar diberikan kepada anak didik yang melakukan suatu kesalahan, agar anak didik tersebut menyadari kesalahannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulangnya.⁸⁶

6. Menceritakan Kisah Nabi dalam Pembelajaran

Sebagai orang yang sering berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, maka semua tingkah laku dan perbuatan guru senantiasa disoroti oleh anak didiknya. Maka dari itu tentu guru harus mampu memberikan contoh teladan yang baik kepada anak-anak didiknya. Positif dan negatifnya kepribadian guru yang ditampilkannya di depan anak didiknya akan dapat memberikan dampak secara signifikan terhadap peserta didik, maka dari itu dalam proses pembelajaran guru

⁸⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*.(Bandung: Rosdakarya), hal.185

harus benar-benar memiliki budi pekerti yang luhur yang bisa dicontoh oleh anak didiknya karena hal itu akan menjadi barometer tentang keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.⁸⁷

Dari hasil observasi dan wawancara dengan informan selaku pengajar di TPA Ulil Albab Candikarang, selalu berupaya memberikan pembelajaran yang dapat meningkatkan karakter disiplin santri, salah satunya dengan memberikan kisah cerita Nabi-Nabi, harapannya santri dapat mencontoh perilaku sebagaimana para Nabi dan memiliki suri tauladan yang baik sejak dini. Berikut hasil potret kegiatan nonton bersama kisah-kisah di TPA:



Gambar 4. 3 *Movie time*

7. Membuat Tata Tertib di TPA

Tata tertib menurut istilah merupakan sekumpulan sistem yang berisi sebuah aturan untuk dipatuhi dan dilaksanakan. Indrakusuma

⁸⁷ Kandiri Arfandi, "Guru Sebagai Model dan Teladan dalam Meningkatkan Moralitas Siswa", *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, Vol. 6, No. 1, (2021), 1-8, hal. 2.

dalam buku “Pengantar Ilmu Pendidikan” mengatakan bahwa tata tertib merupakan sekumpulan aturan-aturan yang dibuat untuk ditaati dalam sebuah situasi maupun sebuah tatanan kehidupan. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa tata tertib merupakan aturan yang dibuat sesuai standar untuk melakukan kegiatan yang bersifat khusus. Sedangkan menurut Amin tata tertib merupakan keadaan yang dibuat sedemikian rupa tujuannya untuk melakukan pengendalian diri melalui sikap dan perilaku sehingga mampu membentuk lingkungan yang aman dan nyaman.⁸⁸

Untuk mewujudkan suatu ketertiban yang baik di lingkungan pendidikan, maka perlu adanya pendidikan yang didalamnya terdapat kesopanan sebagai nilai moral dan sosial, hal ini dapat menghasilkan generasi penerus yang bisa melakukan ketertiban yang baik. Tata tertib yang dibuat tidak dibuat untuk satu orang saja, tapi perlu ada diskusi antara dua pihak atau lebih, agar tidak memberatkan satu pihak.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, bahwa di TPA Ulil Albab Candi Karang masih belum ada pertaturan tata tertib yang tertulis, maka dari itu perlu dibuatkan peraturan tata tertib tertulis agar santri bisa mengikuti dan taat aturan yang berlaku di TPA.

Tujuan tata tertib secara umum agar seseorang mengetahui apa hak, tugas dan kewajiban untuk melaksanakannya. Selain itu tata tertib yang dibuat berfungsi untuk menegakkan kedisiplinan yang ada dan juga

⁸⁸ M.H. Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. (Yogyakarta, Calpulis), hal. 2

bertujuan untuk mengatur sikap dan tingkah laku seseorang yang terkait didalamnya. Sebuah tujuan dalam pelaksanaan tata tertib akan terasa sulit jika orang dan lingkungan yang ada disekitarnya tidak memberikan dukungan.⁸⁹ Sebagai pengajar sudah seharusnya dapat memberikan dorongan kepada santri agar peraturan yang dibuat tidak memberatkan santri dan peraturan yang dibuat juga bertujuan untuk memberikan kedisiplinan kepada santri ketika di TPA.

Sehingga dengan adanya tata tertib dan takziran atau hukuman bagi yang melakukan pelanggaran diharapkan mampu meminimalisir pelanggaran yang terjadi. Ketika terdapat santri yang melakukan pelanggaran, maka akan diberikan takziran atau sanksi yang disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan.⁹⁰ Berikut adalah suasana santri ketika belajar di TPA:



Gambar 4. 4 Suasana belajar santri

⁸⁹ Muhammad Rifa'I, *Sosiologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)

⁹⁰ Rohmat Alimun Taha dan I Nyoman Sujana, *Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah Terhadap Disiplin Belajar Siswa*, *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol 9 (2021) : 247

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disusun dapat diambil kesimpulan berdasarkan data-data yang telah diperoleh melalui penelitian yaitu, Peran pengajar dalam meningkatkan karakter disiplin santri di TPA Ulil Albab Candi Karang meliputi peran pengajar melalui memberikan nasihat kepada santri, memberikan motivasi kepada santri, memberikan *reward* kepada santri, memberikan *punishment* kepada santri, pengajar menjadi suri tauladan yang baik kepada santri, menceritakan kisah Nabi, dan membuat peraturan di TPA. Peran-peran tersebut dilakukan oleh pengajar untuk mendisiplinkan santri dalam aspek beribadah, bersikap kepada pengajar dan teman, dan berpakaian ketika di TPA.

Efektivitas peran pengajar dalam meningkatkan karakter disiplin santri di TPA Ulil Albab Candi Karang memiliki dampak yang baik kepada santri, terkadang masih ada santri yang masih harus perlu dibimbing dan diperhatikan lebih, mengingat santri yang berada di TPA Ulil Albab Candi Karang berbeda-beda usia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengajar TPA Ulil Albab Candikarang

Bagi pengajar TPA Ulil Albab Candikarang diharapkan dapat memberikan pembelajaran dan kegiatan yang dapat meningkatkan karakter disiplin santri di TPA. Kemudian juga agar senantiasa meningkatkan kompetensi pengajar sebagai pengajar yang professional dengan mengembangkan berbagai strategi pembelajaran, variative, dan inovatif sehingga dapat menarik minat belajar santri dan santri dapat mengimplementasikan materi yang disampaikan guru kedalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi santri TPA Ulil Albab Candikarang

Bagi santri TPA Ulil Albab Candikarang diharapkan dapat meningkatkan karakter disiplin agar segala proses belajar mengajar di TPA dapat berjalan dengan maksimal dan nyaman. Jadilah santri yang baik dan berbudi pekerti, memiliki semangat belajar yang tinggi, taat kepada pengajar, dan dapat mengimplementasikan apa yang telah didapat ketika TPA di kehidupan sehari-hari.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang akan datang yang akan melakukan studi dengan tema yang berkaitan dengan topik penelitian ini, diupayakan dilakukan kajian lebih mendalam terkait topik penelitian yang akan dibahas dan gunakan metode yang relevan sehingga dapat mempermudah proses penyelesaian penelitian.

Semoga dengan adanya penelitian-penelitian yang membahas topik terkait penelitian ini dapat membantu mengurangi permasalahan yang terjadi baik itu di lingkup pendidikan maupun di masyarakat secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Khatulistiwa Press.
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Aenun Ghurroh, “Pembentukan karakter disiplin santri dalam beribadah melalui pembiasaan sholat tahajud di pondok pesantren asshidiqqiyah 3 karawang”, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022
- Aliwar, Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Dan Manajemen Pengendalian Organisasi (TPA), *Jurnal At-Tadib*, Vol.9(1), 2016:24
- Azzet A.M, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Meida
- D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas, kamus besar bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustakatama.
- Djamarah S.B, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta : Rineka Cipta
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana.
- Hardika Saputra et al., “Model Pembentukan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Aisyiyah Kalianda Lampung Selatan,” *Jurnal Didika : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1.

- Hartini, "Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern Sinergi Orang Tua Dan Guru Di Mts Negeri Kabupaten Klaten."
- Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan," *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, vol. 6, no. 1.
- Indriyani Tri Jayanti et al., "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Nurul Yaqin Desa Jagoan," *Buletin KKN Pendidikan* 4, no. 1
- Iskandar, *Metodologi Kualitatif*. Jakarta: Gp Press.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta : Diva Press.
- Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, Yogyakarta: Diva Press.
- Jozef Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Kandiri Arfandi, "Guru Sebagai Model dan Teladan dalam Meningkatkan Moralitas Siswa", *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* , Vol. 6, No. 1, (2021).
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Pedoman pelaksana Pendidikan Karakter: Berdasarkan Pengalaman di satuan Pendidikan Rintisan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan.
- Kurniawan, S, *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- M. H. Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Yogyakarta : Calpulis
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : Rosdakarya. Malik Hatta Abdul, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Alhusna Pasadena Semarang*, Vol 13(2).
- Muchlis Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Arsyam dan M. Yusuf Tahir, "Ragam Jenis Penelitian Dan Perspektif," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, vol. 2, no. 1.
- Muhammad Irfan dan Novan Ardy Wiyani, "Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran", Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

- Muhammad Rifa'I, *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Muhammad Sobri et al., "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 6, no. 1.
- Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, Y, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Naim N, *character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasution, *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nurmanlina, *Disiplin dan Motivasi Kerja Guru Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal As-Salam*, 1 No 1
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru bab I Pasal I
- Rahmat Hidayat, *Muhammad SAW The Super Teacher*, Jakarta: Zaytuna Ufuk Abadi.
- Rohmat Alimun Taha dan I Nyoman Sujana, *Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah Terhadap Disiplin Belajar Siswa*, *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol 9 2021
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*, Jakarta : Kencana.
- Saptono, Yugha Erlangga, Daniel P.P *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta : Esensi.
- Sri Hartini, "Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern Sinergi Orang Tua Dan Guru Di MTs Negeri Kabupaten Klaten," *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 2, no. 2.
- Sugeng Priyodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Abadi.
- Syaiful Bahari Djaramah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books.

Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Uhbayati, A.A, *ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Umar Sulaiman, *Fiqh Niat*. Depok: Gema Insani.

Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Nomor 20 Tahun 2003).

Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*, Indramayu: CV. Adanu Abimat.

Zakiah Drajar, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

“PERAN PENGAJAR TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR’AN (TPA) DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI DI TPA ULIL ALBAB CANDI KARANG”

1. Profil TPA Ulil Allbab Candi Karang
2. Keadaan santri di TPA Ulil Albab Candi Karang
3. Bentuk disiplin santri ketika pembelajaran di TPA Ulil Albab Candi Karang
4. Kegiatan santri di TPA Ulil Albab Candi Karang

DATA DOKUMENTASI PENELITIAN

“PERAN PENGAJAR TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR’AN (TPA) DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI DI TPA ULIL ALBAB CANDI KARANG”

1. Proses kegiatan belajar mengajar santri TPA Ulil Albab Candi Karang
2. Proses kegiatan observasi dan wawancara terhadap objek dan subjek penelitian di TPA Ulil Albab Candi Karang
3. Kegiatan/aktivitas santri di TPA Ulil Albab Candi Karang

Lampiran 2

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA

Hari/tanggal : Selasa, 06 Februari 2024

Waktu : 16.00 – 17.00 WIB

Lokasi : TPA Ulil Albab Candi Karang

Informan : Mbak Anna Hanifah, S.Kom.

Status : Pembina TPA Ulil Albab Candi Karang

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Peran Pengajar TPA dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri di TPA Ulil Albab dalam Hal Waktu Ibadah	- Disiplin dalam hal Shalat Maghrib Berjamaah	- Apa tujuan yang hendak dicapai oleh pihak tpa dalam meningkatkan karakter disiplin santri? - Ada ga mbak, peraturan tertulis untuk maghrib sholat berjamaah?	- Kalo kita belajar disiplin dari mulai hal biasa, itu akan berpengaruh ke jenjang berikutnya, dari mulai dewasa hingga kehidupan selanjutnya, karena harus ada aturan yang diikuti, gabisa asal asalan, jadi ketika diajarkan sejak dini harapannya hidup nyakan lebih bagus dikemudain hari. belajar dari tidak ingin santri itu salah memilih jalan atau gagal dikemudian hari, sebenearnya gagal biasa, tapi ketika gagal bisa menemukan jalan yang lain lagi. - Peraturan tertulis ngga ada, tapi untuk ramadhan itu ada, karena kita selesai jam 5:15.

		<ul style="list-style-type: none"> - Disiplin dalam Hal Berdo'a 	<ul style="list-style-type: none"> - Kalo pemilihan do'a-do'a kita menyesuaikan atau ada kurikulum yang sudah diatur? - Apa yang menjadi latar belakang yang menjadi penanaman nilai disiplin? - Bagaimana Mbak cara menanamkan keyakinan kepada siswa bahwa sikap disiplin itu bagian dari ajaran islam? 	<ul style="list-style-type: none"> - Di TPA Ulil Albab sudah ada kurikulum dari pengajar, dan nanti aku kasih masukan, kaya kebutuhan sehari-hari, jadi do'anya menyesuaikan kebutuhan santri, jadi kalo usianya riangan jadi kita menyesuaikan dan compare dengan kurikulum yang udah buat - Agar biasa mereka tertib, dari mula kehidupan sosial, beragama dari mulai ibadah, dari mulai waktu juga, agar sdari segi sosialnya juga bagus misal sholat itu harus belajar disiplin. - Kalo sejauh itu sih kami baru ngasih taunya dari lisan, tapi kalo sampe tahap itu aku belum pernah ngasih tau mereka, aku ngerasa belum pernah bilang disiplin itu bagian dari ajaran islam, kalo aku tuh ngasih tau hadits yang itu belum, tapi yang lain pernah
		<ul style="list-style-type: none"> - Disiplin dalam Hal Membaca Al-Qur'an 	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam hal membaca Al-Qur'an, ada target khusus ngga mbak? - 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak adatarget khusus karena setiap kemampuan santri beda-beda, termasuk dari perhatian orang tua sendiri dirumah,

			<ul style="list-style-type: none"> - Untuk sarana dan prasana yang digunakan di tpa itu ada apa aja mba? - Apakah santri menggunakan fasilitas dengan baik? 	<p>ada yang mengaji lagi dirumah, kalo kita paksakan nanti hasilnya jadi ngga baik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meja, whiteboard, alat tulis, dan kalo misal movie time kita memeakai proyektor, dan film nya islami, dan ada a ilmunya untuk anak, dan film nya juga ringan dan tidak berat - Alhamdulillah mereka bisa dikondisikan, dan tidak ada yang nakal mereka juga bisa diberitahu dan mereka memanfaatkan dengan baik
2	Peran pengajar TPA dalam Meningkatkan karakter disiplin dantri di TPA Ulil Albab dalam hal bersikap	Disiplin santri dalam hal bersikap kepada pengajar dan teman	<ul style="list-style-type: none"> - Selama ini sikap yang ditunjukkan santri kepada pengajar dan teman gimana mbak? - Bagaimana menyusun perencanaan dalam meningkatkan disiplin santri dalam hal bersikap kepada pengajar dan teman? 	<p>Sejauh ini, kalo santri masih menganggap pengajar seperti bisa menempatkan guru sebagai teman, ada yang bercanda bareng, mereka ada sopan santunnya, dan masih sungkan.</p> <p>Aku sounding ke mereka, aku bilang ke santri hargailah pengajar yang ada disini, kita belajar agama lebih baik, kadang ada yang mengerti dan kadang harus diberitahu terus menerus, jadi biar ada kesinambungan antara santri dan pengajar, agar santri juga memiliki pengajar. jadi nanti santri tidak terbiasa untuk semena mena.</p>

			<ul style="list-style-type: none"> - Apa yang menjadi latar belakang yang menjadi penanaman nilai disiplin? - Bagaimana cara memberi motivasi pada santri agar selalu bersikap disiplin? 	<ul style="list-style-type: none"> - Agar biasa mereka tertib, dari mula kehidupan sosial, beragama dari mulai ibadah, dari mulai waktu juga, agar sdari segi sosial nya juga bagus misal sholat itu harus belajar disiplin - Itu kaya game itu mereka bisa belajar disiplin dan bisa mulai dari game itu, dan kami juga mengajarkan dari materi, dan mereka juga harus nulis terus kami kasih <i>reward</i> berupa nilai, dan dari situ mereka disiplin , nanti santri dapat nilai, dan kemudia kalo hafalan ada <i>reward</i> juga, jadi mereka semakin bersemangat, jadi mereka itu di usia mereka untuk menerapkan disiplin dikasih <i>reward</i> dari kita sih, belum bisa kamu harus seprti ini dan seperti ini, jadi mereka belum terlalu sadar banget sih, jadi kalo mereka udah termotivasi dapat hadiah atau pencapaiana apa jadi mereka semakin termotivasi
3	Peran Pengajar TPA dalam meningkatkan karakter disiplin santri di TPA Ulil Albab dalah hal berpakaian	Disiplin santri dalam hal berpakaian	<ul style="list-style-type: none"> - Pakaian seperti apa yang harusnya dipakai santri ketika di TPA? 	<ul style="list-style-type: none"> - Kalo pakaian, aku selalu sampaikan kepada santri kalo perempuan harus muslimah, tertutup aurat, kalo bisa rok,

			<ul style="list-style-type: none"> - Dari seragam yang dibuat ada efek nya ngga mbak yang membuat santri disiplin? - Apakah masih ada santri yang belum melaksanakan disiplin? 	<p>kalupun pake celana harus memakai baju dibawah dubur, agar menunjukkan santri yang beradab, jadi ngga pakai yang ketat, kalo untuk laki-laki itu harus pake koko, kalo ngga koko pake baju yang berkerah, tidak pake kaos dan celana pendek atau compang camping, jadi rata-rata kita ngaish tau ke mereka, mereka nurut, jadi menunjukkan mereka itu sholeh dan sholehah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mereka jadi terlihat lebih kompak, pakaian nya juga kaya gini ya kalo TPA perempuan tertutup, jilbab yang panjang, kalo untuk laki-laki karena kita pakai koko, jadi terbiasa menggunakan baju yang islami. - Sejauh ini masih ada, tapi disiplin sekali itu ga ada, tapi mereka masih mau ngikuti aturan, misal hari ini materi nya ini, dan mereka mau ikutin mereka juga tidak semaunya sendrii ketika menyampaikan materi, walaupun sikap disiplin harus didampingi terus menerus untuk anak-anak
--	--	--	--	--

Hari/tanggal : Selasa, 06 Februari 2024
 Waktu : 16.00 – 17.00 WIB
 Lokasi : Diwan UAM Turen
 Informan : Mas Ryan Fattah, S.Pd.
 Status : Pengajar TPA TPA Ulil Albab Candi Karang

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Peran Pengajar TPA dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri di TPA Ulil Albab dalam Hal Waktu Ibadah	- Disiplin dalam hal shalat maghrib berjamaah	- Peran apa yang mas ryan lakukan untuk meningkatkan disiplin santri? - Bagaimana peran pengajar dalam meningkatkan disiplin santri dalam waktu shalat maghrib berjamaah? - Bagaimana sarana dan prasana yang digunakan ketika TPA?	- Sebagai pengajar, kita memberikan contoh kepada santri bagaimana untuk disiplin dari segi pakaian, agar santri bisa mengikuti disiplin dari pengajar, yang pertama keteladanan, karena guru itu di gugu dan di itu, apa yang dilakukan oleh guru ataupun berbicara itu di tiru oleh santri. - Ketika TPA selesai mendekati maghrib, pengajar disarankan untuk maghriban di masjid secara berjamaah, agar santri ini mengikuti pengajar untuk shalat maghrib berjamaah di masjid. - Dari sarana dan prasana sendiri sebenarnya udah disediakan dari yayasan dan pengurus masjid, yang pertama ada alat tulis seperti spidol penghapus dan lain-lainnya, untuk menunjang pembelajaran, selanjutnya ada papan tulis kecil ai itu tadi untuk membantu

			<ul style="list-style-type: none"> - Apakah santri menggunakan fasilitas nya dengan baik? 	<p>pengajar, dan ada proyektor misal untuk movie time.</p> <p>Untuk fasilitas sendiri sebenarnya yang paling terbantu adalah para pengajar yaitu untuk menunjang pembelajaran dan terbantu nya pengajar santri menjadi lebih nyaman karena santri dapat melihat tulisan guru, karena jika hanya lisan jadi kurang bisa menerima kadang lupa, misal sudah tertulise lebih enak bisa menulis sendiri dan tidak di dikte guru, dan fasilitas juga dimanfaatkan dengan baik agar pembelajaran asik dan santri semakin nyaman.</p>
		<p>Disiplin santri dalam hal berdo'a</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana peran pengajar dalam meningkatkan disiplin santri dalam hal berdoa? 	<p>Untuk disiplin dalam hal berdo'a, pertama setiap kita memberikan pelajaran do'a kita meminta setoran kepada santri terkait do'a yang sudah di berikan, dan kita juga memberikan nasihat kepada santri terkait hikmah yang ada di do'a yang dibaca sehari-hari, dan mengingatkan untuk dibaca selalu agar tidak lupa, dan kita juga memberikan reminder kepada orang tua santri.</p>

			<ul style="list-style-type: none"> - Menurut mas ryan dari <i>reward</i>, ada pengaruh ngga dalam meningkatkan karakter disiplin santri? - Bagaimana cara menanamkan keyakinan pada santri bahwa disiplin itu bagian dari ajaran islam? - Selain materi mengaji, nah dari cerita nabi yang biasa disampaikan ke santri, ada efek dalam meningkatkan disiplin santri ngga? 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Reward</i> itu sebagai stimulus untuk santri mengerjakan sesuatu, karena santri ingin melakukan sesuatu ketika ada <i>reward</i>, tapi ngga masalah santri seperti itu, karena setidaknya mereka terbiasa untuk membiasakan diri, agar mereka lebih sadar. - Melewati pelajaran-pelajaran dari teladan Nabi terutama Rasulullah SAW, banyak pelajaran dari Nabi dan Sahabat yang bisa diambil, terutama dari Nabi Muhammad SAW beserta sahabat sudah memberikan teladan, maka mereka pasti paham bahwa islam ini adalah agama yang mengajarkan kepada umat nya tentang disiplin dalam belajar atau aspek apapun itu - Dari cerita nabi memberikan contoh teladan karakter kepada santri, jadi bukan hanya teladan dari pengajar, tapi kita memberikan contoh karakter disiplin dari Nabi, agar santri dapat termotivasi dari cerita Nabi, karena kita sebagai umat muslim panutan utama kita adalah Nabi Muhammad SAW
--	--	--	--	--

		<p>Disiplin dalam hal mwmbaca Al-Qur'an</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Di tpa kan ga cuman ngaji, ada materi juga, nah bagaimana peran pengajar dalam meningkatkan disiplin dalam hal membaca alquran? - Bagaimana sarana dan prasana yang digunakan ketika TPA? - Apakah santri menggunakan fasilitas nya dengan baik? 	<ul style="list-style-type: none"> - Yang pertama kita memberikan nasihat kepada santri, agar tidak membaca al-qur'an di tpa aja, dan kita juga membuat buku santri yang bertujuan untuk mengontrol santri, dan santri juga bisa membaca di luar tpa dan di catat di buku santri. - Dari sarana dan prasana sendiri sebenrnya udah disediakan dari yayasan dan pengurus masjid, yang pertama ada alat tulis seperti spidol penghapus dan lain-lainnya, untuk menunjang pembelajaran, selanjutnya ada papan tulis kecil ai itu tadi untuk membantu pengajar, dan ada proyektor misal untuk movie time. - Untuk fasilitas sendiri sebenarnya yang paling terbantu adalah para pengajar yaitu untuk menunjang pembelajaran dan terbantu nya pengajar santri menjadi lebih nyaman karena santri dapat melihat tulisan guru, karena jika hanya lisan jadi kurang bisa menerima kadang lupa, misal sudah tertulis lebih enak bisa menulis sendiri dan tidak di dikte guru, dan fasilitas juga dimanfaatkan dengan baik
--	--	---	--	---

			<ul style="list-style-type: none"> - Menurut Mas Ryan berapa banyak santri yang sudah melaksanakan disiplin belajar? 	<p>agar pembelajaran asik dan santri semakin nyaman.</p> <ul style="list-style-type: none"> - menurut saya sekitar masih kurang dari 50 persen, mungkin 40 persen, karena di lingkup TPA Ulil Albab ini banyak santri yang masih paud, TK, kelas 1-3 mereka belajar masih sekedar disuruh orang tua atau belajar mau ketemu teman nya, dalam benak kita yang penting mereka belajar dulu, ketika sudah waktunya mau disiplin dalam belajar ya insyaallah akan ada waktunya tapi kita tetap berusaha untuk memotivasi mereka untuk disiplin dalam belajar.
2	Peran pengajar TPA dalam Meningkatkan karakter disiplin dantri di TPA Ulil Albab dalam hal bersikap	Disiplin santri dalam hal bersikap kepada pengajar dan teman	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana disiplin sekarang mas? - Menurut mas ryan, sikap santri kepada teman dan pengajar gimana? 	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk disiplin santri sekarang cukup disiplin, karena mereka ketika diminta berpakaian rapih bisa rapih, ada seragam juga untuk santri, agar melatih mereka untuk disiplin. Selain itu mereka juga tidak banyak neka-neko dari segi disiplin, tapi ada aja yang kurang disiplin, karena ada usia dari paud sampai kelas 6 sd, jadi ada aja yang bermain, tapi masih bisa dimaklumi. - Untuk sikap santri kepada pengajar, sebenarnya masih dibatas wajar, walaupun kita menggunakan pendekatan

			<ul style="list-style-type: none"> - Lantas, peran pengajar dalam meningkatkan dalam hal bersikap kepada pengajar dan teman? - Bagaimana cara memberikan motivasi kepada santri agar bersikap disiplin? 	<p>yang lebih frindly, jadi tidak terlalu kaku, karena agar santri nya merasa nyaman, dan menganggap pengajar seperti kaka atau orang tuanya ketika di TPA. tapi tetap mengingatkan santri ketika bercanda kepada pengajar harus ada batasan. kalo misal kepada teman nya jarang terjadi bulyying tapi ada aja yang membaut nangis atau jail, tapi yang parah tidak ada, mereka sekedar bercanda dan guyon, tapi ketika ada yang mengejek pengajar tetap memberikan peringatan dan memberikan hukuman yang mendidik.</p> <p>Pengajar harus berperan aktif dalam memberikan teladan kepada santri, terutama pengajar yang sudah lama harus bisa mencontohkan kedisiplinanbaik kepada pengajar dan santri.</p> <p>Kita harus memberitahu mereka bahwa manfaat dalam belajar disiplin itu sendiri, bisa melalui ceramah, dan juga kita memberikan contoh real, misal contoh</p>
--	--	--	---	--

				<p>pengalaman dari ustadz atau ustazah di TPA Ulil Albab, jadi memberikan pengalaman dari pengajar, mungkin setiap pengajar memiliki pengalaman tentang disiplin dalam belajar karena sudah melalui banyak jenjang pendidikan.</p>
3	<p>Peran Pengajar TPA dalam meningkatkan karakter disiplin santri di TPA Ulil Albab dalam hal berpakaian</p>	<p>- Disiplin santri dalam hal berpakaian</p>	<p>- Menurut mas ryan, karakter disiplin santri dalam hal berpakaian gimana?</p> <p>- Hasil dari santri mempunyai seragam?</p>	<p>- Disiplin santri dalam berpakaian alhamdulillah sudah rapih mengikuti disiplin yang ada, sebagai pengajar memberikan intruksi untuk berpakaian rapih, karena perlu mengajarkan yang namanya sopan dalam belajar. Untuk menghormati ilmu dalam belajar, salah satu contoh dalam menghormati ilmu, dan bahkan di tpa ulil albab ada seragam, jadi di hari tertentu memakai seragam.</p> <p>- Sisi positifnya dari mereka memiliki seragam, yang pertama santri terlihat rapih, yang kedua mengajarkan mereka merawat barang yang miliki, karena ketika waktu memakai seragam harus dipakai. Membuat santri disiplin dari</p>

			<ul style="list-style-type: none"> - Peran pengajar dalam disiplin santri dalam berpakaian ada ga mas? - Menurut Mas Ryan kenapa santri masih belum disiplin dalam belajar? 	<p>segi berpakaian dan taat pada kerapian di TPA.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Salah satu upaya untuk mereka menggunakan pakaian yang rapih itu adalah dengan membuatkan santri seragam, selanjutnya kita sebagai pengajar itu memberikan contoh kepada mereka menggunakan pakaian yang rapih, sebagai pengajar juga kita harus disiplin, jangan menggunakan pakaian ketat, dan tidak boleh menggunakan kaos. dan dampak nya pengajar menggunakan rapih itu kita bisa menegur santri yang kurang rapih, bisa lebih leluasa untuk menegur santri. - Karena memang sebagian dari mereka yang pertama ke TPA sebagian pasti ada yang sekedar disuruh orang tua padahal masih setengah hati dari santri untuk ke TPA yang kedua menurut saya tidak mudah, apa lagi kita hanya mendampingi mereka hanya 3 kali dalam seminggu, itu
--	--	--	---	---

				juga kalo tidak ada libur, jadi kita tidak bisa mengontrol mereka secara full setiap hari, dan ada peran penting dari orang tua juga, dan yang ketiga kita masih menerapkan sistem kesadaran, bagaimana kesadaran tumbuh didalam santri dengan sendirinya.
--	--	--	--	--

Hari/tanggal : Kamis, 21 Desember 2023
 Waktu : 16.00 – 17.00 WIB
 Lokasi : TPA Ulil Albab Candi Karang
 Informan : Indah Wulandari
 Status : Ketua TPA Ulil Albab Candi Karang

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Peran Pengajar TPA dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri di TPA Ulil Albab dalam Hal Waktu Ibadah	Disiplin dalam hal shalat maghrib berjamaah	<ul style="list-style-type: none"> - Menurut mba, bagaimana karakter disiplin santri selama mba menjadi pengajar di TPA? - Langkah apa yang sudah dilauin untuk meningkatkan disiplin santri? - Dalam hal sholat maghrib itu santri berjamaah atau ngga mba? - Metode ngajar untuk meningkatkan disiplin santri ada ga? 	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk datang kehadiran mereka disiplin, tapi untuk di kondusifkan aga sulit. - Ya memang harus sabar ya untuk mengkondusifkan santri, kita biasanya mengajak mereka pelan pelan untuk tidak ribut dan kondusif, dan memberikan contoh. - Untuk sholat maghrib kebetulan kan tpa sampe sebelum maghrib. - kalo untuk mendisiplinkan santri kita beri nasihat pelan-pelan, karena anak kecil harus dinasihati pelan-pelan, dan

				dirangkul agar mereka tidak ribuk sendiri, dan diajak diskusi dan ditanya pelan pelan, selanjutnya kita kasih arahan.
		Disiplin santri dalam hal berdo'a	<ul style="list-style-type: none"> - Selain mengaji, kegiatan di tpa ada apa aja mba? - Bagaimana peran Mbak agar santri disiplin dalam hal berdo'a? - Bagaimana cara menanamkan keyakinan kepada santri bahwa sikap disiplin itu bagian dari ajaran islam? 	<ul style="list-style-type: none"> - Ada materi tentang solat, doa harian, ada juga games, agar mereka ngga merasa bosan, dan hafalan surah pendek. - Dari kita mengingatkan misal mau makan membaca doa, kita hanya mengingatkan kepada santri. - Caranya kita ingatkan lagi sih, seperti kita itu harus santun, haru beruttur kata baik, dan bertingkah dengan baik.
		Disiplin santri dalam hal membaca Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam hal membaca alquran pas kapan aja mbak? - Dalam membaca alquran ada cara ga dari mba agar santri mau ngaji? 	<ul style="list-style-type: none"> - Santri setiap tpa itu mengaji, jadi yang terpantau ngaji nya setiap tpa, tapi untuk dirumah ada beberapa dirumah mengaji bersama orang tua nya. - Kalo dari membaca alquran, semua mau mengaji, satu satu kita panggil untuk mengaji, dan bisa bergantian mengaji kepada pengajar lain.

			<ul style="list-style-type: none"> - Cara Mbak Indah agar tertib santri gimana? - Apakah masih ada santri yang belum melaksanakan disiplin? 	<p>Kita mengingatkan, dan kita tegur secara langsung, kalo misal udah beberapa kali udah dikasih peringatan tidak menghiraukan kita suruh membaca sendiri.</p> <p>Untuk santri yang tidak disiplin itu biasanya yang masih usia dini, biasanya mereka belum mau mengaji dan menulis kadang harus dirayu.</p>
2	Peran Pengajar TPA dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri di TPA Ulil Albab dalam Hal Bersikap	Disiplin santri dalam hal bersikap kepada pengajar dan teman	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana pandangan mba sikap santri kepada pengajar dan teman gimana mba? - Bagaimana Mbak memberikan motivasi kepada santri agar selalu bersikap disiplin? - Untuk <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ada ga mba? 	<p>Kurang sopan kepada pengajar, mereka suka berbicara keras gabisa sabar dan gamau bergantian, dan kadang ribut sendiri, kadang kalo belajar dan berdoa susah diatur kadang ngorol sendiri.</p> <p>Memberi motivasi dan juga mengapresiasi jika merkaa bisa menjawab pertanyaan, bisa menghafal dengan baik dan mengaji dengan baik dan lancar.</p> <p>Ada <i>reward</i> untuk santri yang bisa menjawab dan menghafal dengan lancar.</p>

			<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana peran Mbak agar santri mengikuti aturan di TPA? 	<p>Caranya, selalu mengingatkan setiap hari nya, agar mereka ingat dan patuh pada aturan yang ada di TPA, seperti tidak ada bully atau saling mengejek kepada teman lain, dan juga untuk berkata sopan santun, dan tidak ribut sendiri.</p>
3	Peran Pengajar TPA dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri di TPA Ulil Albab dalam Hal Berpakaian	Disiplin santri dalam hal berpakaian	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk berpakaian santri ketika TPA gimana mba? - Peran pengajar dalam berpakaian penting ga? - Kenapa masih ada santri yang belum melaksanakan disiplin belajar? 	<p>Untuk santri putra rapih dan sopan ada beberapa yang terkadang bajunya kaos, harus nya rapih, untuk perempuan menggunakan rok.</p> <p>Penting, karena mereka melihat pengajar dan menjadikan contoh dan teladan, dan sebagai pengajar harus memberikan contoh.</p> <p>Sebagian santri itu karena mereka beberapa yang umurnya SD, paud, atau TK mereka masih kurang disiplin.</p>

Hari/tanggal : Rabu, 27 Desember 2023
 Waktu : 16.00 – 17.00 WIB
 Lokasi : Gedung FIAI UII
 Informan : Kumala Maulida
 Status : Pengajar TPA Ulil Albab Candi Karang

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Peran Pengajar TPA dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri di TPA Ulil Albab dalam Hal Waktu Ibadah	Disiplin dalam hal shalat maghrib berjamaah	<ul style="list-style-type: none"> - Menurut mba, bagaimana karakter disiplin santri selama mba menjadi pengajar di tpa? - Bagaimana disiplin dalam hal sholat maghrib berjamaah, berdoa, dan membaca alquran? - Apa yang mba lakuin agar disiplin dalam hal sholat maghrib berjamaah? 	<p>Untuk karakter disiplin santri sudah terbentuk namun belum maksimal</p> <p>Kalo untuk sholat maghrib kita kan ga sampe maghrib jadi saya kurang tau, tapi untuk membaca doa dan alquran cukup baik tapi kurang fokus dan sambil bermain.</p> <p>Bisa untuk jam tpa nya ditambah, atau ngga nanti jam mendekati maghrib, agar bisa sholat maghrib berjamaah bersama pengajar dan santri.</p>

			- Bagaimana peran Ustazah agar santr idapat mengikut aturan?	Dari pengajar sendiri harus konsisten untuk membimbing dan membiasakan
		Disiplin santri dalam hal berdo'a	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana disiplin dalam hal sholat maghrib berjamaah, berdo'a, dan membaca alquran? - Dalam hal berdo'a cara mereka disiplin dalam hal berdo'a agar selalu dibaca gimana mbak? Ada metode yang digunakan ga? - Bagaimana cara menanamkan keyakinan kepada santri bahwa sikap disiplin itu bagian dari ajaran islam? 	<p>Kalo untuk sholat maghrib kita kan ga sampe maghrib jadi saya kurang tau, tapi untuk membaca doa dan alquran cukup baik tapi kurang fokus dan sambil bermain.</p> <p>Untuk doadoa yang sudah diajarkan, kita lakukan pengulangan, karena anak kecil itu sering kaya diulang ulang agar inget jadi sering di ulang ulang, dan memotivasi agar terus belajar.</p> <p>Melalui materi-materi yang kita sampaikan bisa diselingi.</p>
		Disiplin dalam hal membaca Al-Qur'an	- Bagaimana disiplin dalam hal sholat maghrib berjamaah, berdo'a, dan membaca al-Qur'an?	Kalo untuk sholat maghrib kita kan ga sampe maghrib jadi saya kurang tau, tapi untuk membaca doa dan alquran cukup baik tapi kurang fokus dan sambil bermain.

			<ul style="list-style-type: none"> - Apa yang mba lakuin agar tertib dalam hal membaca alquran? - Bagaimana cara ustazah mengetahui bahwa santri sudah faham tentang disiplin belajar? 	<p>Biasanya mereka membawa buku prestasi, nah kita bisa lihat dari itu karena diawal mereka mengumpulkan buku prestasi tau mana yang sudah mengaji dan belum.</p> <p>Bisa dilihat dari ketika proses belajar mengajar berlangsung, dan dari pengajar bagaimana caranya pengajar bisa melihat disiplin yang santri tersebut tunjukan.</p>
2	Peran Pengajar TPA dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri di TPA Ulil Albab dalam Hal Bersikap kepada Pengajar	Disiplin dalam hal bersikap kepada pengajar dan teman	<ul style="list-style-type: none"> - Kalo sikap santri kepada pengajar dan teman gimana mba? - Peran mba sebagai pengajar, atau ada metode yang dilakuin biar sikap santri kepada pengjar atau teman menjadi lebih baik? 	<p>Kalo yang saya rasakan, banyak dari santri sikapnya karena perkembangan zaman jadi banyak yang belum bisa menghormati, belum selaknya santri kepada pengajar</p> <p>Biasanya kita ngasih materi keseharian dalam hal bersikap, selain itu kita juga memberikan contoh karena sebagai pengajar juga harus memberikan contoh, dan pembiasaan.</p>

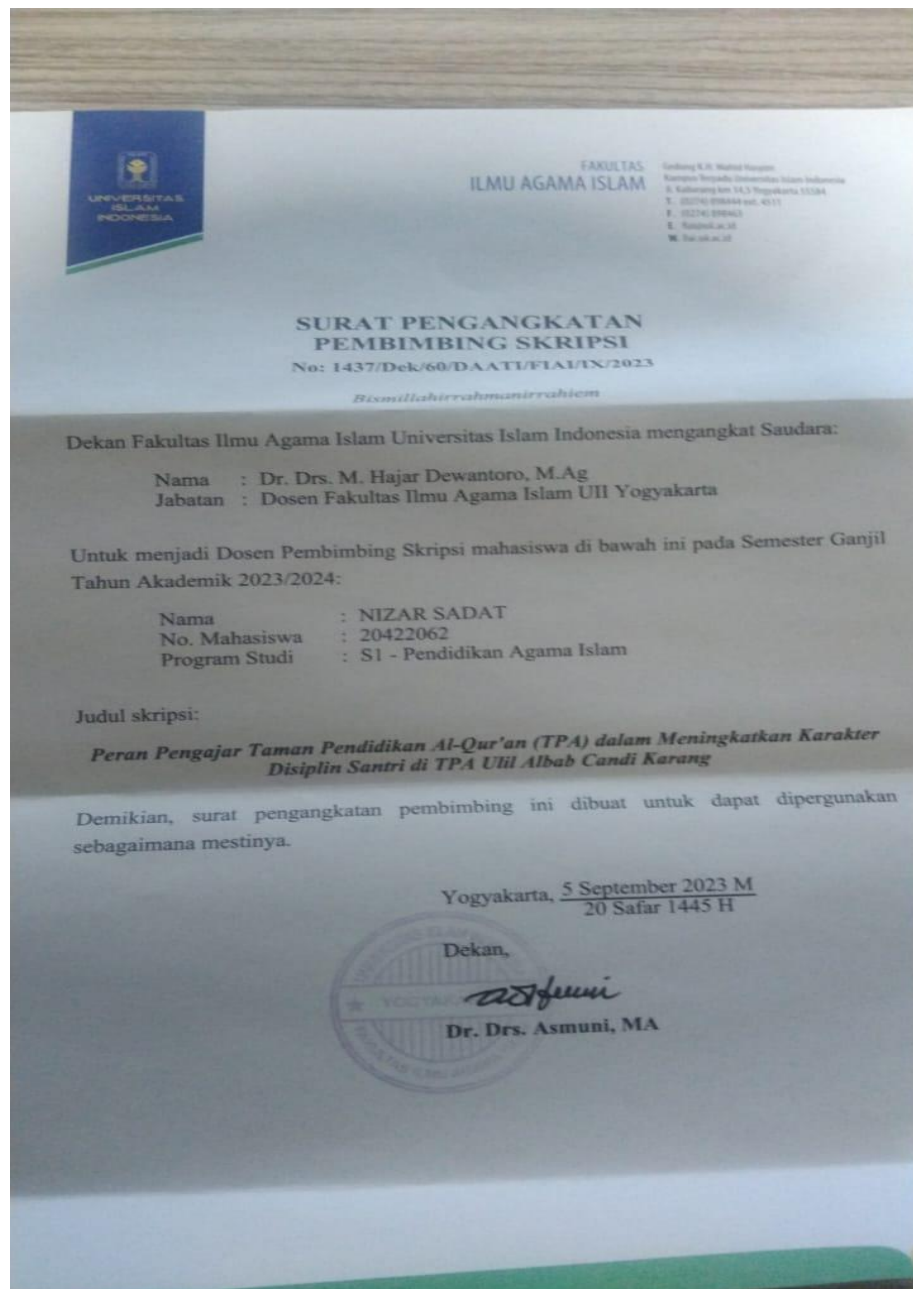
			<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana cara ustazah mengetahui bahwa santri sudah faham tentang disiplin belajar - Bagaimana mbak dalam hal menyikapi santri yang kurang sopan gimana? - Bagaimana Mbak memberikan motivasi kepada santri agar selalu bersikaap disiplin ? 	<p>Bisa dilihat dari ketika proses belajar mengajar berlangsung, dan dari pengajar bagaimana caranya pengajar bisa melihat disiplin yang santri tersebut tunjukan</p> <p>Bisa dikasih tau dengan pendekatan, karena ngga semua santri berpakaian seperti itu, paling yang sudah besar, bisa dikasih tau langsung dan penjelasan bagaimana berpakaian.</p> <p>Bisa memberikan contoh dalam kegiatan yang sehari-hari dijalankan agar santri memahami dengan mudah</p>
3	Peran Pengajar TPA dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri di TPA Ulil Albab dalam Hal Berpakaian	Disiplin dalam hal berpakaian ketika TPA	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam hal disiplin santri dalam hal berpakaian gimana Mbak? - Dalam hal menyikapi santri yang kurang sopan gimana? 	<p>untuk santri sudah sopan</p> <p>bisa dikasih tau dengan pendekatan, karena ngga semua santri berpakaian seperti itu, paling yang sudah besar, bisa dikasih tau langsung dan penjelasan bagaimana berpakaian.</p>

			<ul style="list-style-type: none"> - Untuk seragam tpa nya ada ngga mba? - Menurut Mbak kenapa masih ada santri yang belum melaksanakan disiplin ? 	<p>Ada, dalam satu minggu 2 atau satu hari itu ada kita pakai seragam, dan pengajar juga memberikan contoh agar santri bisa termotivasi dalam hal berpakaian.</p> <p>Ketika kita sudah memberikan pemahaman dan membiasakan juga, tapi tetap ada santri yang belum membiasakan itu bisa jadi dari lingkungan sehari-hari juga faktor utama nya.</p>
--	--	--	--	---


Lampiran 3

Surat-menyurat

A. Surat Pengangkatan Pembimbing Skripsi



B. Surat Selesai Penelitian

 **YAYASAN MASJID AT TAUWABIIN CANDIKARANG**
Alamat: Candikarang Sardonoarjo Ngaglik Sleman Yogyakarta 55581
No. Handphone/WhatsApp: 089693384448 (Admin Masjid At Tauwabiin)

SURAT KETERANGAN
No : B. 3/Pend./050424

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Usmanoro, ST
Jabatan : Ketua Yayasan Masjid At Tauwabiin Candikarang

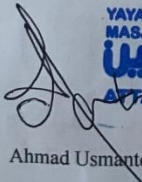
Berdasarkan surat dari Universitas Islam Indonesia Fakultas Ilmu Agama Islam, dengan nomor surat 1437/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2023 tanggal 05 September 2023, perihal izin melaksanakan penelitian, dengan ini menerangkan bahwa :


Nama : Nizar Sadat
NIM : 20422062
Strata/Program Studi : S1/Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia
Lokasi Penelitian : Taman Pendidikan Al Qur'an Ulil Albab (Masjid At Tauwabiin Candikarang)

Telah melaksanakan Penelitian di TPQ Ulil Albab, guna keperluan tugas akhir pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan judul "Peran Pengajar dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Ulil Albab Candi Karang"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 05 Maret 2024
Ketua Yayasan Masjid At Tauwabiin Candikarang


Ahmad Usmanoro, ST



Lampiran 4

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Mbak Anna Hanifah, S.Kom. Selaku pembina TPA Ulii Albab Candi Karang.



Wawancara dengan Mbak Indah Wulandari selaku Ketua TPA Ulil Albab Candi Karang



Wawancara dengan Mas Ryan Fattah Wijaya, S.Pd. selaku pengajar TPA Ulil Albab Candi Karang



Wawancara dengan Mbak Kumala Maulida selaku pengajar TPA Ulil Albab Candi Karang



Suasa Belajar Santri di TPA Ulil Albab Candi Karang



Suasana Belajar dan bermain santri di TPA Ulil Albab Candi Karang

Lampiran 5
Curriculum vitae penulis



Nizar Sadat. Lahir di Bogor, 30 Juli 2001. Riwayat pendidikan formal yang pernah ditempuh: SDN Puspanegara 03 (2007 – 2013), SMP Daarul Uluum Lido (2013 – 2016), MA Daarul Uluum Lido (2016 – 2019), kemudian pada tahun 2020 melanjutkan studi S1 di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Aktif menulis di media dan sudah terbit di media Al-Rasikh. Pengalaman organisasi: Pengurus HISADA (Himpunan Santri Pesantren Modern Daarul Uluum Lido) bagian Bendahara (2017 – 2018), Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan PAI (2021-2022), Anggota Lembaga Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam (2022-2023) Ketua II UII Ayo Mengajar (2022-2023). Pengalaman kerja: Guru Pengabdian mapel Bahasa Arab dan Bahasa Inggris (2019 – 2020), Peserta Kampus Mengajar Angkatan 5 di SDN Ngebelgede 02, Crew Big Bad Wolf Yogyakarta (2022 dan 2023), dan Mahasiswa Magang di KSPPS BMT At-Ta'awun Mitra Sembada.

